

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PROGRAM SEKOLAH JUM'AT BERBUSANA MUSLIM
DI SMPN 11 JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Agung Izza Ansori
NIM. T20181104

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
APRIL 2023**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PROGRAM SEKOLAH JUM'AT BERBUSANA MUSLIM
DI SMPN 11 JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023**

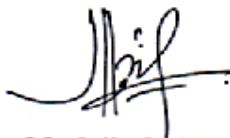
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Agung Izza Ansori
NIM. T20181104

Disetujui Dosen Pembimbing



Mudrikah, M.Pd
NIP.199211222019032012

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PROGRAM SEKOLAH JUM'AT BERBUSANA MUSLIM
DI SMPN 11 JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 4 April 2023

Tim Penguji

Ketua


Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

Sekretaris


Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP. 20160360

Anggota:

1. Dr. Drs. Sukanto, M.Pd

()

2. Mudrikah, M.Pd

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



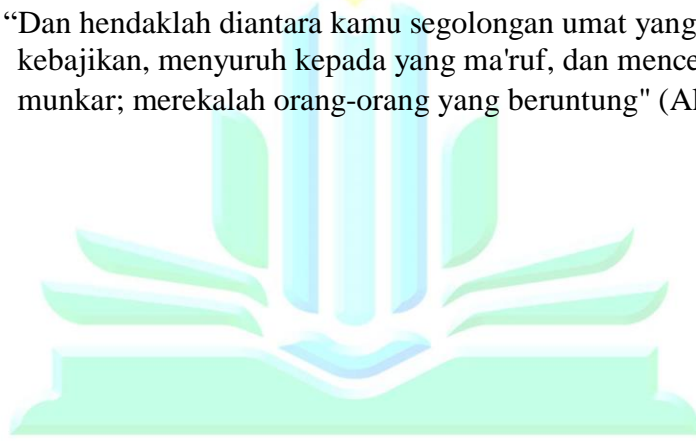
Prof. Dr. H. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung" (Al-Imran _104)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, Mushaf Tajwid dan Terjemah, (Solo: Al-Mujawwad), hal 70.

PERSEMBAHAN

Dengan selalu menyebut nama Allah SWT dan mengharap ridho, hidayah dan inayah-Nya, serta sholawat yang selalu ku panjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini akan aku persembahkan untuk orang-orang yang teramat aku sayangi dan hormati:

1. Ayahanda Gatot sutrisno dan Ibunda Mesini tercinta yang senantiasa selalu memberikan semangat untuk berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan dan segala perjuangan dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini;
2. Adik dan semua keluargaku, terima kasih telah menjadi pendukung setia dan sumber inspirasi ku untuk selalu melakukan yang terbaik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat, taufiq, hidayah dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Jum’at Berbusana Muslim Di SMPN 11 Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana S1, dapat terselesaikan dengan lancar.

Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada manusia paling mulia, manusia pilihan Allah SWT, yang patut kita teladani yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, juga kita nanti-nantikan syafaat beliau kelak di hari kiamat, *Amin*.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penelitian skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, Penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kh. Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kh. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa yang telah memberikan arahan kepada kami.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M,Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kh. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

5. Ibu Mudrikah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr Roni Subhan, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kh. Achmad Siddiq Jember, beserta para karyawan yang telah melayani dan memfasilitasi Penulis dalam mencari referensi.
7. Bapak Agus Siswanto, S.Pd, M.Si (Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Jember) yang sudah mengizini dan pengarahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini membutuhkan arahan dan bimbingan, berkat kerjasama dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari masih adanya banyak kekurangan di dalam skripsi ini dan kekeliruan, baik dalam pembahasan maupun penulisan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan sarannya demi tersusunnya skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Jember, 20 November 2022

Penulis



Agung Izza Ansori
NIM. T20181104

ABSTRAK

Agung Izza Ansori, 2022: *“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Jum’at Berbusana Muslim Di SMPN 11 Jember”*.

Kata kunci : Internalisasi, nilai-nilai karakter religius, program jum’at berbusana muslim

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan ketertarikan penulis karena SMP pada umumnya lebih memfokuskan pada mata pelajaran umum sehingga siswa cenderung kurang dalam pemahaman keagamaan jika dibandingkan dengan peserta didik yang berada di Madrasah Tsanawiyah. Dengan adanya program jum’at berbusana muslim yang didukung dengan kegiatan lain yang berbentuk nilai karakter religius, agar sekolah lebih mudah dalam menanamkan karakter religius pada siswa. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji atau mengetahui Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Jum’at Berbusana Muslim Di SMPN 11 Jember.

Fokus penelitian yang diteliti pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Jum'at Berbusana Muslim Di SMPN 11 Jember? 2) Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Jum’at Berbusana Muslim Di SMPN 11 Jember?

Tujuan penelitian ini: 1) Untuk Mendeskripsikan Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Jum’at Berbusana Muslim Di SMPN 11 Jember, 2) Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung Dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Program Jum'at Berbusana Muslim Di SMPN 11 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sehingga diperoleh informan 1. (Kepala Sekolah), 2. (Guru PAI), 3. (Peserta Didik Beragama Muslim). Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan dan Saldana dengan Langkah-langkah: 1) Kondensi Data, 2) Penyajian Data, 3) Penarikan Kesimpulan. Untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi yaitu: triangulasi teknik, triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini, 1) Terdapat 3 tahapan: Tahap transformasi nilai yang dilakukan melalui kajian keagamaan setelah pembacaan tahlil, Tahap transaksi nilai yang dilakukan setelah kajian keagamaan oleh bapak zainul ulum dibuka sesi tanya jawab, Tahap transinternalisasi nilai dilakukan melalui pembiasaan di hari jum’at siswa (islam) memakai busana muslim, shalat dhuha, pembacaan *asmaul husna*, pembacaan tahlil. 2) Faktor pendukung program dalam kegiatan ini adalah adanya keaktifan dari siswa dan dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah dan para guru. faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah keterbatasan waktu, kurangnya sarana pra-sarana dan tidak semua siswa tidak beragama islam sehingga dikhawatirkan adanya kecemburuan.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	35

A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B.Lokasi Penelitian	36
C.Subjek Penelitian.....	38
D.Teknik Pengumpulan Data.....	39
E.Analisis Data.....	42
F.Keabsahan Data	45
G.Tahap-tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISA	50
A.Gambaran Obyek Penelitian	50
B.Penyajian data dan analisis data	53
C.Temuan Penelitian.....	76
D.Pembahasan Temuan.....	77
BAB V PENUTUP	85
A.Kesimpulan.....	85
B.Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
Lampiran-Lampiran	90

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	14
4.1	Tabel Temuan Penelitian.....	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Kajian Keagamaan	57
4.2	Pelaksanaan Sholat Dhuha	62
4.3	Pembacaan <i>Asmaul Husna</i>	64
4.4	Pembacaan Tahlil	67
4.5	Penghambat Sarana Prasarana.....	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Internalisasi memiliki arti yang sama dengan penanaman yaitu suatu tindakan atau cara untuk menanamkan sesuatu seperti pengetahuan dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupannya sehari-hari dengan baik dan benar. Internalisasi nilai-nilai karakter bangsa harus diterapkan dan ditanamkan sejak dini dikarenakan, sejak awal kemerdekaan internalisasi nilai karakter sudah menjadi bagian dari bangsa Indonesia yang terdapat dalam butir-butir Pancasila. Karakter suatu bangsa merupakan faktor utama dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam segala bidang agar bisa bersaing dengan bangsa seperti dalam bidang pendidikan, ekonomi dan teknologi. Adanya karakter suatu bangsa akan lebih maju dan dihormati oleh negara lain seperti Negara Cina yang menonjolkan karakter semangat kerja yang tinggi sehingga ekonomi dapat berkembang dengan pesat, sehingga dapat menjadi yang terbaik di Asia.¹

Menurut Johnson internalisasi adalah “proses dengan mana orientasi nilai budaya dan harapan peran benar-benar disatukan dengan system kepribadian”.² Berdasarkan pendapat di atas, menjelaskan bahwa internalisasi dapat diartikan sebagai suatu penghayatan nilai-nilai dan atau norma-norma sehingga menjadi kesadaran yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

¹ Winarsih. “*Pendidikan Karakter Bangsa*”, Tangerang: Loka Aksara, 2019. 2-4

² Jhonson. “*Teori Sosiologi klasik dan modern, jilid 1 dan 2*”, Jakarta, Gramedia, 2011. 124

Karakter religius merupakan contoh karakter yang mulai hilang dalam dunia remaja. Menurut Thomas Lichona “karakter religius merupakan karakter taat dalam menjalankan ajaran agama dan bersikap toleran terhadap ajaran agama lain”.³ Era modernisasi bangsa Indonesia mengalami krisis karakter, krisis ini mulai mewabah di kalangan generasi muda yang sangat memprihatinkan.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi salah satunya di dunia pendidikan. Fenomena yang sering muncul yaitu tawuran remaja, penggunaan obat-obat terlarang, dan pergaulan bebas pada anak sekolah yang mulai menjadi budaya.⁴ Internalisasi karakter dalam agama Islam merupakan misi utama nabi muhammad diutus, sesuai dalam hadis nabi Muhammad SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ
(رواه البيهقي)

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi)

Hadis ini menjelaskan bahwa penanaman karakter sejak dini menjadi sangat penting karena akan mengantarkan anak dengan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi insan beradab dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama. Adapun undang-undang nomor 20 tahun 2018 pasal 2 alinea pertama sudah dijelaskan tentang pendidikan karakter yaitu:⁵

³ Naim, N, “Character building: Optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu & pembentukan karakter bangsa”, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012. 13

⁴ Suryadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013. 2

⁵ Undang-undang nomor 20 tahun 2018 pasal 2 alinea pertama tentang pendidikan karakter <http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/home-2/aturan-perundang-undangan/>

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Internalisasi nilai-nilai karakter di sekolah sangat penting karena pada era sekarang ini terkikisnya karakter pada siswa akan berdampak besar pada generasi muda selanjutnya, akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam karena setiap aspek ajarannya selalu berorientasi pada pembinaan dan membentuk akhlak mulia. Sekolah merupakan salah satu tempat paling efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius. Internalisasi karakter religius dapat dilaksanakan dalam berbagai cara salah satunya melalui program sekolah yang dapat menciptakan lingkungan tepat.

SMPN 11 Jember merupakan sekolah yang memiliki program yang mengutamakan internalisasi karakter religius. Setiap siswa agar selalu mengamalkan nilai ajaran agama dan saling menghargai dengan ajaran agama lain, hal ini dikarenakan SMPN 11 Jember memiliki siswa dari berbagai macam agama sehingga toleransi antar agama dijadikan sebagai kultur sekolah. Salah satu cara yang digunakan SMPN 11 Jember untuk menanamkan karakter religius pada siswa yaitu program jum'at berbusana muslim.⁶ Peneliti membandingkan beberapa sekolah SMP yang ada di Jember kalau program ini satu-satunya program yang belum ada di sekolah lainnya.

Program sekolah merupakan sebuah kegiatan yang berfungsi sebagai penunjang pendidikan. Program jum'at berbusana muslim adalah program

⁶ Observasi di SMPN 11 Jember, 16 Maret 2022

unggulan dari SMPN 11 Jember.⁷ Kegiatan jum'at berbusana muslim tidak hanya di ikuti oleh peserta didik saja akan tetapi semua elemen sekolah yang beragama islam. Keunikan pada program ini tidak hanya pada namanya saja akan tetapi dalam pelaksanaannya program ini mewajibkan seluruh elemen sekolah baik itu guru, staff maupun siswa yang beragama islam untuk memakai busana muslim sementara bagi yang beragama non-islam untuk memakai busana sopan. Selain itu program ini, juga berisis rangkaian kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di aula sekolah yaitu : Shalat Dhuha, membaca asmaul husna, membaca tahlil dan materi keagamaan.

Berdasarkan observasi, kegiatan ini harus dilaksanakan oleh komponen yang berada di sekolah, tidak hanya ditujukan kepada peserta didik. Kepala sekolah SMPN 11 jember menuturkan bahwa:⁸

SMP pada umumnya lebih memfokuskan pada mata pelajaran umum sehingga siswa cenderung kurang dalam pemahaman keagamaan jika dibandingkan dengan peserta didik yang berada di Madrasah Tsanawiyah. Dengan adanya program jum'at berbusana muslim yang didukung dengan kegiatan lainnya, Sekolah kami lebih mudah dalam menanamkan karakter religius pada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam pelaksanaan program jum'at berbusana muslim memerlukan strategi khusus untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan serta menciptakan lingkungan yang harmonis, religius, serta nyaman untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Hari jum'at dipilih karena merupakan hari yang istimewa bagi umat muslim khususnya muslim laki-laki. Hari jum'at merupakan hari yang

⁷ Observasi di SMPN 11 Jember, 16 Maret 2022

⁸ Bapak Agus, diwawancarai oleh Agung izza ansori, Jember, 16 Maret 2022

istimewa karena pada hari ini Allah memberikan ampunan kepada umat manusia yang bertaubat. Sehingga kegiatan belajar mengajar pada hari ini seringkali berjalan lebih cepat.

Dengan adanya program jum'at berbusana muslim yang didukung dengan kegiatan yang religius, lingkungan SMPN 11 Jember menjadi tampak lebih religius dan harmonis dari pada sekolah di SMP lainya di kabupaten Jember. Selain itu dengan adanya program sekolah jum'at berbusana muslim juga lebih memudahkan setiap guru, staf, pegawai, dan peserta didik laki-laki untuk menjalankan ibadah shalat jum'at. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Internalisasi Nilai- Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Jum'at Berbusana Muslim Di SMPN 11 Jember Tahun Ajaran 2022/2023.”*

B. Fokus Penelitian

Berawal dari latar belakang di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program sekolah jum'at berbusana muslim di SMPN 11 Jember.

Setelah penjabaran yang cukup mengenai permasalahan di atas, maka penulis perlu menjadikannya rumusan masalah. Penulis membatasi pembahasan dalam beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:⁹

1. Bagaimana Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Jum'at Berbusana Muslim Di SMPN 11 Jember?
2. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

⁹ Pedoman penulisan karya ilmiah. *Universitas Islam Negeri Jember kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2021.39

Religius Melalui Program Jum'at Berbusana Muslim Di SMPN 11 Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Jum'at Berbusana Muslim Di SMPN 11 Jember
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung Dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Program Jum'at Berbusana Muslim Di SMPN 11 Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan manfaat apa yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat yang bersifat praktis, seperti manfaat bagi penulis, lembaga dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis. Manfaat dari penelitian yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang internalisasi karakter religius melalui program jum'at berbusana muslim di SMPN 11 Jember.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait, internalisasi karakter religius melalui program jum'at berbusana muslim di SMPN 11 Jember. Serta dapat

dijadikan bekal masa depan peneliti nanti.

b. Bagi SMPN 11 Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah pengetahuan dan wawasan bagi pihak sekolah untuk lebih memaksimalkan internalisasi nilai karakter melalui program jum'at berbusana muslim di SMPN 11 Jember. Sebagai ciri khas yang dapat diaplikasikan dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan diluar sekolah.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan dapat memperkaya bahan pustaka sebagai khazanah ilmu pengetahuan bagi calon pendidik. Khususnya untuk mahasiswa yang

akan melaksanakan judul penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, sehingga nantinya setelah membaca penelitian ini. Pembaca bisa mendapat wawasan tentang internalisasi nilai karakter religius dan menerapkannya kehidupan sehari-hari. Serta dapat memberikan deskripsi informasi tentang internalisasi karakter religius melalui program jum'at berbusana muslim di SMPN 11 Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bagian yang menguraikan tentang definisi istilah-istilah penting, yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Manfaat dari uraian ini yaitu untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna istilah yang diungkapkan oleh peneliti.¹⁰ Beberapa definisi istilah penelitian ini diantaranya :

1. Internalisasi Nilai Karakter Religius

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan, secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya. internalisasi nilai karakter religius adalah penanaman nilai karakter yang bersumber dari ajaran islam yang mempengaruhi pikiran, perkataan dan perbuatan peserta didik.

2. Program Sekolah Jum'at Berbusana Muslim

Program sekolah jum'at berbusana muslim merupakan kegiatan yang diadakan oleh SMPN 11 Jember untuk menginternalisasikan nilai karakter religius pada peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya dilaksanakan oleh peserta didik namun juga seluruh elemen sekolah seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, serta seluruh staff. Pada program ini seluruh elemen sekolah dituntut untuk memakai busana muslim dan rangkaian kegiatan yang telah disusun oleh sekolah seperti kajian keagamaan.

¹⁰ Tim Penyusun. “*pedoman karya ilmiah*”, (Jember: UIN KHAS Jember Press,2021),45

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan ringkasan sementara dari isi proposal yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua pembahasan yang ada. Pada bagian sistematika, pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan bagaimana mengorganisasikan atau intisari dari judul dalam penelitian ini. Setiap bab disusun dan dirumuskan dalam pembahasan yang sistematis sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan, bagian ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua ialah kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori dalam kajian teori membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian atau metode-metode yang yang dipakai dalam penelitian serta pendekatan dan jenis yang sesuai, lokasi atau obyek penelitian dan kehadiran peneliti. Teknik analisis data menggunakan tiga cara yaitu pra observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Bab empat penyajian data dan analisis data, pembahasan yang terdapat dalam bab empat ini merupakan pembahasan secara empiris. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dengan berlandaskan fenomena-fenomena yang

akurat. Selain itu, peneliti berusaha mengemukakan gambaran obyek penelitian. Sehingga, peneliti bisa menyajikan data memuat tentang uraian-uraian data dan temuan data yang diperoleh menggunakan metode dan prosedur seperti yang diurai pada bab ini.

Bab kelima. Menjelaskan tentang hasil kesimpulan yang diperoleh penulis sesuai dengan orientasi yang terdapat pada bab pertama, kedua, ketiga dan keempat dilanjutkan dengan saran-saran penulis kepada subyek penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi yang hendak dilakukan.

1. Setyaningsih & Rochma, (2020) “*Internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa di madrasah ibtidaiyah Nurussalam Mantingan*”.

Hasil penelitian menunjukkan MI Nurussalam Mantingan melakukan internalisasi nilai-nilai karakter religius dengan menerapkan strategi pada pengembangan kurikulum di setiap kelas dalam mata pelajaran keislaman di bidang akademiknya. Sedangkan dalam bidang non-akademik MI Nurussalam Mantingan menginternalisasi nilai-nilai karakter religius melalui penerapan kegiatan rutin, kegiatan spontan, pengkondisian lingkungan Madrasah, dan kegiatan keteladanan.¹¹

2. Chandra, (2020) “*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Tradisi Pondok Pesantren*”.

Penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan karakter santri di pondok pesantren Al-Quraniyah Manna. Hasil penelitian Chandra adalah

¹¹ Setyaningsih Rochma. “*Internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa di madrasah ibtidaiyah Nurussalam Mantingan*”, skripsi,(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022), 3 <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/elibdaiy/article/view/10590>

implementasi pendidikan karakter yang bersumber pada materi, program/kegiatan seperti kegiatan mulok dan ekstrakurikuler di pondok pesantren Al-Quraniyah Manna. Dilakukan secara praktis, terpadu, serta menggunakan tradisi pondok pesantren, nilai-nilai yang diinternalisasikan berupa nilai-nilai fundamental, instrumental, praksis, keteladanan dari figur kiai dan ustadz/ustadzah. Serta menggunakan pemberian nasihat, pembiasaan akhlak yang baik, pemberian hadiah dan hukuman, serta memberikan contoh teladan yang baik.¹²

3. Wati, (2020) “*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius melalui Pembelajaran Takhasus di MAN 1 Ponorogo*”.

Penelitian ini mengkaji mengenai metode dan strategi yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius pada pembelajaran takhasus, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Internalisasi nilai-nilai karakter religius penelitian ini dilakukan melalui pembelajaran takhasus di MAN 1 Ponorogo menggunakan metode bor, demonstrasi dan taqirir. Serta menggunakan strategi setor hafalan setiap hari dan ditulis pada buku kendali yang dipegang guru. Metode dan strategi ini membuat siswa berkarakter baik dengan memanfaatkan waktu luang dengan belajar dan menghafal, disiplin dan tanggung jawab.¹³

¹² Chandra. “*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Tradisi Pondok Pesantren*”, Skripsi, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/view/276>

¹³ Wati. “*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius melalui Pembelajaran Takhasus di MAN 1 Ponorogo*”, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), <http://etheses.iainponorogo>.

4. Renanda Citra Dewi (2020) *“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler Di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”*

Penelitian ini memiliki hasil: 1) Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui kegiatan upacara, latihan rutin, permainan/outbond dan perlombaan. 2) Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler hadrah dilakukan dengan cara pembina memberikan pelajaran atau ibrah dari sebuah kisah-kisah Nabi di sela-sela latihan agar siswa dapat mengambil hikmah lalu meneladani.¹⁴

5. Sumarni Kumala Ningsih (2020) *“Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember Tahun Ajaran 2019/2020”*.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Internalisasi nilai-nilai religius aspek ibadah melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember dilakukan secara intens melalui materi nilai agama dan moral dengan membiasakan anak didik menyanyikan lagu anak-anak bertemakan keagamaan, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, membiasakan anak didik ibadah berjamaah bersama orang tua, membiasakan menyelipkan nilai-nilai agama melalui cerita nabi-nabi selama kegiatan pembelajaran, dan membiasakan anak-anak membaca surat-surat pendek. 2) Internalisasi

¹⁴ Renanda Citra Dewi. *“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler Di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”*, Skripsi (Jember: Uin Kh. Achamad Shiddiq, 2020), 4 <http://digilib.iain-jember.ac.id/1843/>

nilai-nilai religius aspek akhlak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember dilakukan dengan membiasakan anak didik memulai dengan perilaku mendasar yang mengarah pada pembentukan nilai-nilai akhlak. Pembiasaan tersebut diimplementasikan dengan wujud penanaman sopan dan santun, tata krama, tolong menolong, hormat kepada bapak ibu dan guru, mengucapkan salam, tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan, dan mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu. 3) Internalisasi nilai-nilai religius aspek ikhlas melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember dilakukan melalui kegiatan infaq setiap hari selasa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan infaq ini bertujuan untuk melatih siswa ikhlas dalam berinfaq, melatih siswa untuk peduli terhadap sesama temannya dan menyisihkan uangnya sendiri.¹⁵

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	4	5	6
1	Setyaningsih Rochma (2020) <i>"Internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa di madrasah"</i>	Melakukan internalisasi nilai-nilai karakter religius dengan menerapkan strategi pada pengembangan kurikulum di setiap kelas dalam mata pelajaran keislaman di bidang akademiknya. Sedangkan dalam bidang non-	Internalisasi karakter religius.	Peneliti lebih menjurus pada program sekolah yaitu

¹⁵ Sumarni Kumala Ningsih. *"Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember Tahun Ajaran 2019/2020"*, Skripsi (Jember: Uin Kh. Achamad Shiddiq, 2020), 4 <http://digilib.uinkhas.ac.id/891/1/1.pdf>

	<i>ibtidaiyah Nurussalam Mantingan</i>	akademik menginternalisasi nilai-nilai karakter religius melalui penerapan kegiatan rutin, kegiatan spontan, pengkondisian lingkungan Madrasah, dan kegiatan keteladanan.		program jum'at berbusana muslim.
2	Chandra, (2020) <i>“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Tradisi Pondok Pesantren”</i>	implementasi pendidikan karakter yang bersumber pada materi, program/kegiatan seperti kegiatan mulok dan ekstrakurikuler di pondok pesantren Al-Quraniyah Manna. Dilakukan secara praktis, terpadu, serta menggunakan tradisi pondok pesantren, nilai-nilai yang diinternalisasikan berupa nilai-nilai fundamental, instrumental, praksis, keteladanan dari figur kiai dan ustadz/ustadzah. Serta menggunakan pemberian nasihat, pembiasaan akhlak yang baik, pemberian hadiah dan hukuman, serta memberikan contoh teladan yang baik.	Internalisasi karakter.	Peneliti lebih menspesifikkan penelitian pada internalisasi karakter religius melalui program sekolah.
3	Wati, (2020) <i>“Internalisasi Nilai Nilai Karakter Religius melalui Pembelajaran Takhasus di MAN 1 Ponorogo”</i>	Internalisasi nilai-nilai karakter religius penelitian ini dilakukan melalui pembelajaran takhasus di MAN 1 Ponorogo menggunakan metode bor, demonstrasi dan taqirir. Serta menggunakan strategi setor hafalan setiap hari dan ditulis pada buku kendali yang dipegang guru. Metode dan strategi ini membuat siswa berkarakter baik dengan memanfaatkan waktu luang dengan belajar dan menghafal, disiplin dan tanggung jawab.	Internalisasi karakter religius di sekolah.	peneliti lebih memfokuskan pada internalisasi karakter religius melalui program sekolah
4	Renanda Citra Dewi (2020) <i>“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler Di MAN 2 Jember Tahun</i>	<p>a) Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui kegiatan upacara, latihan rutin, permainan/outbond dan perlombaan.</p> <p>b) Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui</p>	Membahas proses internalisasi pada program sekolah	Nilai internalisasi, dimana peneliti menekankan pada internalisasi nilai karakter religius

	<i>Pelajaran 2019/2020”</i>	program ekstrakurikuler hadrah dilakukan dengan cara pembina memberikan pelajaran atau ibrah dari sebuah kisah-kisah Nabi di sela-sela latihan agar siswa dapat mengambil hikmah lalu meneladani.		
5	Sumarni Kumala Ningsih (2020) <i>“Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember Tahun Ajaran 2019/2020”</i>	<p>a) Internalisasi nilai-nilai religius aspek ibadah melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember dilakukan secara intens melalui materi nilai agama dan moral dengan membiasakan anak didik menyanyikan lagu anak-anak bertemakan keagamaan, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, membiasakan anak didik ibadah berjamaah bersama orang tua, membiasakan menyelipkan nilai-nilai agama melalui cerita nabi-nabi selama kegiatan pembelajaran, dan membiasakan anak-anak membaca surat-surat pendek.</p> <p>b) Internalisasi nilai-nilai religius aspek akhlak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember dilakukan dengan membiasakan anak didik memulai dengan perilaku mendasar yang mengarah pada pembentukan nilai-nilai akhlak.</p>	membahas internalisasi nilai karakter religius	peneliti lebih memfokuskan pada proses internalisasi pada program sekolah

		<p>Pembiasaan tersebut diimplementasikan dengan wujud penanaman sopan dan santun, tata krama, tolong menolong, hormat kepada bapak ibu dan guru, mengucapkan salam, tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan, dan mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu.</p> <p>c) Internalisasi nilai-nilai religius aspek ikhlas melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember dilakukan melalui kegiatan infaq setiap hari selasa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan infaq ini bertujuan untuk melatih siswa ikhlas dalam berinfaq, melatih siswa untuk peduli terhadap sesama temannya dan menyisihkan uangnya sendiri.</p>		
--	--	---	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas. Peneliti menarik kesimpulan bahwa, penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Sehingga penulis berkesimpulan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Fokus penelitian dan keunikan penelitian ini adalah pada internalisasi karakter religius melalui program jum'at berbusana muslim yang memiliki berbagai macam kegiatan. Sehingga peneliti meyakini bahwa judul ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini yakni bertujuan untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program sekolah jum'at berbusana muslim di SMPN 11 Jember. Lokasi penelitiannya di lingkungan SMPN 11 Kabupaten Jember. Persamaan secara umum dengan penelitian terdahulu yang terdapat pada paparan tersebut adalah sama-sama mengkaji tentang internalisasi nilai karakter religius.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata internalisasi diartikan sebagai penghayatan suatu ajaran atau nilai sehingga keyakinan dan kesadaran akan kebenaran ajaran atau nilai itu diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹⁶ Menurut Klidjernih “Internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar dan

¹⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia "Internalisasi", Maret 2006

diterima menjadi bagian, dan sekaligus mengikat diri ke dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat”.¹⁷ Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai arti proses. Berikut ini merupakan beberapa definisi internalisasi, antara lain:

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, internalisasi merupakan penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹⁸

Ihsan mengatakan internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam raga atau jiwanya sehingga menjadi miliknya. Ahmad Tafsir mengartikan internalisasi sebagai upaya memasukkan pengetahuan (*knowing*), keterampilan melaksanakan (*doing*) kedalam diri pribadi. Dalam hal ini istilah yang umum dikenal dengan aspek kognitif, psikomotorik, dan efektif.

Internalisasi adalah penghayatan, pengamalan, penguasaan secara mendalam melalui bimbingan, bimbingan, dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi adalah proses penanaman sikap ke dalam diri seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego memiliki kendali yang dalam terhadap sesuatu sehingga dapat memantau sikap dan perilaku sesuai standar yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa

¹⁷ Freddy K. Kalidjernih. “*Penulisan Akademik, Esai, Makalah, Artikel, Jurnal Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi*”, (Bandung: Widya Aksara Press, 2010). 71

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Jakarta: Balai Pustaka 2010. 439

internalisasi adalah proses mendalam untuk menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan pendidikan secara utuh yang tujuannya menyatu dengan peserta didik, sehingga menjadi satu watak atau karakter peserta didik.

Chabib Thoha, internalisasi adalah teknik dalam Pendidikan nilai yang sarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.¹⁹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah menyatukan nilai dalam diri seorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada dalam diri seseorang.

Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckman memberikan penjelasan mengenai internalisasi, yaitu individu-individu sebagai

kenyataan subyektif menafsirkan realitas obyektif atau peresapan kembali oleh manusia dan mentransformasikannya sekali lagi dari struktur-struktur dunia subyektif.²⁰

b. Tahap-Tahap Internalisasi Nilai

Menurut Muhaimin terdapat beberapa tahapan dalam proses Internalisasi nilai yakni tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai.

¹⁹Chabib Thoha. *“Kapita Selekta Pendidikan Islam”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006,

²⁰ Peter L Berger & Thomas Luckman. *“Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologis Pengetahuan”*, Jakarta: LP3ES, 1990, 188

Dalam proses internalisasi Akhmad Muhaimin Azzet menjelaskan ada 3 tahapan yang terjadi, yaitu:²¹

- 1) Tahap transformasi nilai: tahap ini merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik dalam hal nilai baik dan buruk. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
- 2) Tahap transaksi nilai: tahapan pendidikan nilai melalui komunikasi atau interaksi dua arah antara peserta didik dan pendidik yang bersifat timbal balik.
- 3) Tahap transinternalisasi jauh lebih dalam dari pada tahap transaksi. Pada tahap ini tidak hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pelatih melalui keteladanan, melalui pengkondisian serta memulai pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan.

Dari pengertian diatas internalisasi yang berkembang dengan perkembangan manusia, bahwa proses internalisasi harus sesuai dengan tugas perkembangan. Internalisasi merupakan pusat perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis dari perubahan diri manusia yang di dalamnya memiliki kepribadian terhadap respon-respon yang terjadi dalam proses pembentukan karakter manusia.²²

²¹Akhmad Muhaimin AZZET. *“Urgensi Pendidikan Karakter Indonesia”*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

²²Saifullah Idris. *“Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)”*, (Darussalam Publishing: Yogyakarta, 2017), 34

c. Strategi Internalisasi Nilai

Proses internalisasi pendidikan karakter di suatu lembaga pendidikan tidak dapat dilakukan secara instan, namun secara bertahap sedikit demi sedikit dan dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan. Dalam internalisasi nilai yang efektif dapat dilakukan berbagai cara, tergantung dari lembaga tersebut dalam mengemasnya. Upaya untuk mengembangkan potensi nilai akhlak anak didik, ada beberapa strategi atau metode yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik. Strategi internalisasi nilai-nilai akhlak yang berlaku di sebuah lembaga bertujuan agar anak didik memiliki kepribadian yang mantap serta memiliki akhlak mulia (*akhlak al-karimah*). Menurut Mulyasa, E ada beberapa strategi dalam menginternalisasi nilai

karakter religius seperti:²³

1) Strategi keteladanan (*modelling*)

Keteladanan merupakan sikap yang ada dalam pendidikan Islam dan telah dipraktekkan sejak zaman Rasulullah SAW. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Seperti contoh pelaksanaan kegiatan nilai-nilai karakter religius adalah pendidik berdoa bersama peserta sebelum dan setelah jam pelajaran,

²³ Mulyasa, E. "*Manajemen Pendidikan Karakter*" (Bandung: Rosdakarya), 2011. 43

pendidik dan tenaga kependidikan melakukan sholat berjamaah dhuhur dan guru menjadi model yang baik dalam bahasa Indonesia sehingga dapat dipahami oleh anak.²⁴

Melalui strategi keteladanan ini, memang seorang pendidik tidak secara langsung memasukkan hal-hal terkait dengan keteladanan itu dalam rencana pembelajaran. Artinya, nilai-nilai moral religius seperti ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, dan tanggung jawab yang ditanamkan kepada anak didik merupakan sesuatu yang sifat-sifatnya tersembunyi. Melalui perilaku setiap hari peserta didik, serta para tokoh penting dan pemutaran film seorang pendidik yang diteladani dengan harapan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat menjadi sesuatu yang menarik dan dapat ditiru oleh peserta didik.

2) Latihan dan pembiasaan

Kegiatan rutin dalam pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Dimana pembiasaan itu perlu dibiasakan secara sosiologis, perilaku seseorang tidak lebih dari hasil pembiasaan saja. Melalui mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan dilatih untuk dilakukan setiap hari. Misalnya membiasakan salam jika bertemu sesama kawan atau guru. Jika hal ini sudah menjadi kebiasaan, maka anak didik

²⁴ Mulyasa, E. " *Manajemen Pendidikan Karakter*", 44

akan tetap melaksanakannya walaupun ia sudah tidak lagi ada dalam sebuah lembaga pendidikan. Dari sini terlihat bahwasanya kebiasaan yang baik yang dilakukan oleh seorang pendidik akan membawa dampak yang baik pula pada diri anak didiknya.

3) Pemberian nasehat

Metode mauidzah harus mengandung tiga unsur, yakni:²⁵ tentang kebenaran dan kebenaran yang harus dilakukan seseorang, misalnya tentang sopan santunan, motivasi untuk melakukan, peringatan tentang dosa yang muncul dari adanya larangan bagi dirinya dan orang lain.

2. Nilai Karakter Religius

a. Pengertian Nilai Karakter Religius

Nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yaitu tujuan memberi, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mengekspresikan dan menjiwai perbuatan. Jadi nilai adalah kualitas sesuatu yang membuat sesuatu yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan sesuatu yang paling penting atau berharga bagi manusia serta hakikat kehidupan.²⁶

Karakter adalah tabiat, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter adalah wujud budi pekerti, budi pekerti, akhlak yang melekat pada

²⁵ Aminuddin Dkk. "Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam", (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 35

²⁶ Binti Maunah. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1, April 2015), 72 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/8615/7107>

kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang dijadikan landasan berpikir dan berperilaku sehingga mencerminkan sifat atau watak seseorang.²⁷ Sementara Thomas Lichona menjelaskan tentang pengertian religius yaitu sikap taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, serta toleran terhadap amalan ibadah bagi pemeluk agama lain, dan hidup rukun dengan umat beragama.²⁸

Sementara karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius akan membentuk semakin meyakini keberadaan dan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.²⁹ Dengan memiliki karakter religius dan beriman akan membentuk sikap dan perilaku manusia yang baik, serta menunjukkan keyakinan akan kekuasaan Sang Pencipta. Keyakinan akan adanya Tuhan akan menciptakan manusia yang taat beribadah dan berperilaku sesuai dengan apa yang dianut oleh agama dan tidak melakukan apa yang dilarang oleh agama. Dalam Al-Qur'an surah Az-Zariyat ayat 56 dijelaskan:³⁰

²⁷ Saifullah Idris. "Internalisasi Nilai dalam Pendidikan", 34

²⁸ Dalmeri, PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character, Al-Ulum Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014 Hal 269-288 <https://media.neliti.com/media/publications/217440-none-3bd0f990.pdf>

²⁹ N, Naim. "Character building: Optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu & pembentukan karakter bangsa", Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012, 16

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Mushaf Tajwid dan Terjemah, (Solo: Al-Qur'an Mujawwad)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia yang memiliki karakter religius akan semakin taat beribadah sesuai dengan tujuan Allah SWT menciptakan manusia. Pada dasarnya agama atau religi juga mengutamakan aspek moral dan etika dalam nilai-nilainya.

Sehingga dapat di definisikan nilai karakter religius merupakan sebuah tujuan yang bersinergi dengan perilaku sehari-hari yang mencerminkan ketaatan dalam melaksanakan perintah agama yang dianutnya dan sikap toleran terhadap ajaran agama lain. Nilai-nilai karakter religius perlu ditanamkan sejak dini, hal ini dikarenakan semakin menurunnya sikap moral dan keyakinan dalam menjalankan perintah agama.

b. Bentuk Nilai-Nilai Karakter Religius

Internalisasi karakter religius adalah suatu upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan dan manusia yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Menurut Abdul Majid dan Dian Handayani bahwa karakter memiliki tiga komponen yang tidak dapat dipisahkan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Abdul Majid dan Dian Handayani menambahkan dalam

menanamkan karakter religius dapat menggunakan metode tadzkirah yang mempunyai makna tunjukan, arahkan, dorongan, zakiyah, kontituniatas, ingatan, repetisi, organisasi, hati.³¹ Hal ini selaras dengan undang-undang nomor 20 tahun 2018 pasal 2 alinea pertama tentang pendidikan karakter yaitu:³²

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Akhmad Muhaimin Azzet menjelaskan untuk mengukur tingkat capaian dalam menginternalisasikan nilai karakter religius pada peserta didik ada 3 aspek dimensi yang harus diamati yaitu .³³

1) Dimensi akidah

Dimensi ini menyangkut keyakinan peserta didik terhadap Tuhan komponen-komponen ajaran agama seperti mengimani keyakinan yang termaktub dalam rukun iman.

2) Dimensi syariah

Dimensi ini mencangkup ruang lingkup segala bentuk praktek peribadatan yang terdapat dalam ajaran agama seperti sholat, puasa, zakat, haji dll.

³¹ Abdul Majid dan Dian Handayani. "Pendidikan Karakter Perspektif Islam", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 112-117

³² Sekretariat Negara Republik Indonesia. "undang- undang nomor 20 tahun 2018 pasal 2 alinea pertama", <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/home-2/aturan-perundang-undangan/>

³³ Akhmad Muhaimin Azzet. "Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 88

3) Dimensi akhlak

Dimensi akhlak merupakan dimensi yang paling penting dan mudah untuk diamati dimensi ini mencakup norma-norma sopan santun yang bersinergi dengan perilaku peserta didik saat ini. Dimensi ini juga merupakan salah satu visi misi pokok dalam ajaran agama islam.

3. Program Sekolah

a. Pengertian Program

Sekolah program sekolah adalah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan, sesuai dengan strategi dan kebijakan pendidikan yang telah diterapkan. Jadi program sekolah adalah program pendidikan yang diterapkan secara khusus pada sekolah tertentu sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah yang disesuaikan dengan keunikan ada di sekolah. Sehingga program satu sekolah bisa berbeda dengan sekolah lain lainnya.

Rini Sumiati menjelaskan bahwa "Program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi terus menerus". Ini bukan hanya ujian coba, tetapi program yang telah dilaksanakan sekolah akan berlangsung dari tahun ke tahun tahun dan seterusnya, sampai alasan yang baik dapat ditemukan untuk meninjau atau mengganti program yang ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa program sekolah adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang disesuaikan dengan spesifikasi sekolah

dan dilaksanakan terus menerus terus menerus setiap tahun.³⁴

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Sekolah

Sebuah program tidak akan berjalan dan berhasil secara maksimal jika tidak tersedia berbagai faktor pendukung. Faktor pendukung pada hakikatnya berasal dari internal maupun eksternal. Akan tetapi dalam pelaksanaan program sekolah juga akan menemui faktor penghambat yang harus dicari solusinya oleh lembaga sekolah tersebut. Menurut Rohimi dan Mita yang menjelaskan faktor pendukung dan penghambat sekolah antara lain:³⁵

1) Dukungan Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang guru yang seharusnya mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya

yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara

maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Carudin “

kepala sekolah merupakan guru yang berwenang mengambil keputusan dalam setiap program di sekolah”.³⁶ Sehingga dapat

disimpulkan bahwa dukungan kepala sekolah sangatlah penting

agar suatu program dapat berjalan.

2) Peran Koordinator Program

Selain dukungan dari kepala sekolah, peran koordinator

³⁴ Aminuddin Dkk. “Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam”,³⁵

³⁵ Rohimi Zamzam, dan Mita Arifiah, “Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Kepada Karakter Siswa” Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018, hlm 249 <https://jurnal.umj.ac.id>.

³⁶ Carudin, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru”, INVOTEC, Volume VII, No. 2, Agustus 2011. Hlm 131-133

program sangat dibutuhkan dalam berhasilnya suatu program. Menurut Rohimi dan Mita “koordinator program merupakan guru, staff maupun siswa yang diberikan wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan program yang telah disahkan oleh kepala sekolah.”³⁷ Sehingga koordinator merupakan orang yang mengatur jalannya suatu program baik metode strategi maupun obyek program tersebut agar mencapai tujuan yang diharapkan.

3) Keaktifan Siswa

Azhar menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas, lebih jelasnya media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.³⁸ Siswa merupakan objek yang dijadikan implementasi dari suatu program. Sehingga tingkat keberhasilan suatu program dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam melaksanakan dan mengikuti program tersebut.

4) Efektifitas Waktu Kegiatan

Program yang baik dilaksanakan dengan alokasi waktu yang cukup. Sehingga siswa dapat mendapatkan hasil dari pelaksanaan program tersebut. Dalam teori yang dikemukakan oleh

³⁷ Rohimi Zamzam, dan Mita Arifiah, “Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Kepada Karakter Siswa” Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018, hlm 249 <https://jurnal.umj.ac.id>.

³⁸ Azhar, A, “Media Pembelajaran” (Jakarta: Rajawali pers 2011), 85

Rohman Natawidjaya yang dikutip oleh Abdul Latip menjelaskan tanpa adanya waktu yang cukup suatu program tidak akan berjalan dengan maksimal dan akan terkesan dipaksakan.³⁹ Sehingga dalam penyusunan suatu program perlu mengalokasikan waktu yang tepat dan cukup.

a) Sarana Pra-Sarana

Sarana dan prasarana menurut Anis dan Faizah merupakan “seperangkat alat atau media yang digunakan untuk suatu kegiatan”.⁴⁰ Dengan tujuan membantu proses kegiatan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan maksimal. Sebenarnya sarana dan prasarana tidak hanya mencakup seperangkat alat atau barang, tetapi juga dapat berupa tempat atau ruangan untuk proses kegiatan yang berhubungan dengan suatu kegiatan atau program.

4. Keistimewaan Hari Jum'at

Indonesia merupakan salah satu negara muslim terbesar di dunia, dimana mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Oleh karena itu, lembaga yang berkembang di Indonesia, banyak yang menyenangi pola pendidikan Islam. Pendidikan Islam di Indonesia, jika kita melihat sejarahnya dan perkembangannya hingga kini telah mengalami kemajuan di berbagai bidang antara lain dalam pelaksanaannya terdapat berbagai

³⁹ Abdul Latip, “Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran Ips di SMP”, Jurnal Pendidikan Profesional, Volume 5, No. 2, Agustus 2016. Hlm 22. <https://adoc.pub/faktor-faktor-pendukung-dan-penghambat-pembelajaran-mata-pel.html>

⁴⁰ Anis Khaerul Latifah dan Nadjematul Faizah, “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” Al-Fikri Vol. 04 No. 02 (2021). Hlm 09 <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/issue/archive>

tingkatan dan jalur pendidikan. Berbagai level dan jalur yang dapat dicapai dalam proses pendidikan melalui berbagai jalur pendidikan. Antara jalur ini adalah jalur pendidikan informal, jalur pendidikan nonformal, dan jalur pendidikan resmi.⁴¹

Jalur pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan melalui pendidikan keluarga, dengan menentukan dan melibatkan anggota keluarga sebagai pendidik alami. Melalui jalur ini, peran utama yang terlibat dalam proses pendidikan adalah keluarga, terutama ayah dan ibu. Jalur pendidikan nonformal disebut pendidikan luar sekolah, yang memiliki efek langsung atau tidak langsung pada perkembangan anak. Di jalur ini terdapat kegiatan khusus, baik bidang umum maupun bidang akademik khususnya dalam bidang agama, misalnya di pondok pesantren. Jalur pendidikan formal disebut juga jalur sekolah, mulai dari jenjang yang paling rendah sampai tingkat tertinggi, termasuk madrasah dan sekolah. Sekolah atau merupakan lembaga formal, karena kegiatannya dilakukan sengaja, terencana dan sistematis, dalam rangka membantu anak mengembangkan potensinya, agar mampu menjalankan bisnis sebagai khalifah di bumi.

Melalui jalur sekolah, siswa akan berkembang dan meningkat kesadaran untuk dirinya sendiri. Dalam proses pembelajaran, melibatkan guru dan murid. Kegiatan yang dilaksanakan melihat situasi dan kepentingan setiap sekolah. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah

⁴¹ Binti Masruroh. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Banyakan Kabupaten Kediri", (Kediri: Wahid Hasyim. 2017). 22 <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/359>

pelaksanaan shalat jum'at di sekolah. Shalat, selain menduduki posisi terpenting dalam Islam yang tidak dapat dicocokkan dengan ibadah apa pun, itu juga merupakan *fardhu* (kewajiban) pertama dalam Islam. Allah menjadikan shalat *fardhu* dengan perintah langsung kepada umat islam.

Rasulullah SAW, dalam Sidratul Muntaha yang merupakan batas antara alam syahadat dengan supranatural, pada malam Isra Mi'raj. Perintah shalat setelah Isra Mi'raj diadakan setahun sebelum pindah ke Madinah. Perintah ini diterima langsung dari Allah pada saat acara Isra Mi'raj. Oleh karena itu, dalam Syariat memiliki kedudukan penting dalam shalat, yaitu sebagai tiang agama Islam. Shalat adalah ibadah yang disyariatkan sejak lama, kepada semua Nabi dan umatnya, di semua peradaban dan zaman. Pada hari Jum'at laki-laki diwajibkan untuk melaksanakan shalat Jum'at.

Sholat Jum'at adalah untuk seluruh umat Islam (Muslim) kecuali empat golongan, yaitu: budak, wanita, anak-anak dan orang sakit. Shalat Jum'at membuka shalat rakaat. Waktu shalat jum'at dengan sholat Dzuhur, yang harus dilakukan secara berjamaah dan diawali dengan shalat tahajud. Shalat jum'at bukanlah pengganti shalat dzuhur tapi merupakan kewajiban tersendiri jadi niatnya harus niat sholat jum'at dan bukan sholat dzuhur. Seperti dalam dalam ayat Al-Qur'an Surah Al-Jumuah ayat 9 yang berbunyi:⁴²

⁴² Departemen Agama Republik Indonesia, Mushaf Tajwid dan Terjemah, (Solo: Al-Qur'an Mujawwad)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ
 اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan shalat pada hari Jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, maka yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui (Q.S Al-Jumuah : 9)

Ayat ini menjelaskan bahwa, Allah menghimbau umat yang beriman untuk segera pergi ke masjid untuk shalat berjamaah ketika adzan telah dikumandangkan. Wahai orang-orang yang beriman! dimanapun dan kapanpun Anda berada. Bila adzan telah dikumandangkan untuk menunaikan shalat Jum'at, atau shalat lima waktu, maka segeralah berdzikir kepada Allah, dengan mengerjakan shalat khusyuk dan dzikir serta shalat setelah shalat, dan meninggalkan jual beli dan berbagai aktivitas lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hari jum'at adalah hari yang sangat istimewa bagi umat islam, sehingga Allah Swt mengabadikan dalam nama surat di dalam Al-qur'an sehingga hari jum'at sering disebut sebagai *sayyidul ayyam* karena banyaknya keistimewaan di hari tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat digambarkan sebagai prosedur dan metode untuk meneliti, merumuskan, mengumpulkan data, menganalisis, membahas, dan menyimpulkan masalah yang menjadi fokus penelitian.⁴³ Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan beberapa teknis metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.⁴⁴ Metode penelitian merupakan teknik yang dipakai dalam melakukan penelitian yakni upaya dalam menemukan, mengembangkan, serta menguji kebenaran sebuah keabsahan data, berupa pengetahuan yang dilaksanakan melalui teknik ilmiah.

Berdasarkan judul yang peneliti angkat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian didalamnya tidak menggunakan angka-angka atau rumus, akan tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan data yang diperoleh untuk menggali terkait internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program sekolah jum'at berbusana muslim di SMPN 11 Jember.⁴⁵ Pada tahap ini akan dijelaskan beberapa teknis metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini

15

⁴³ . Musfiqon. “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya 2012),

⁴⁴ Musfiqon. “*Metode Penelitian Pendidikan*”, 15

⁴⁵ Tim Penyusun. “*pedoman karya tulis ilmiah*”, 2021, 47

adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen.⁴⁶ Sehingga pada penulisan skripsi ini hanya disuguhkan data berupa deskriptif.

Sedangkan jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi resmi lainnya.⁴⁷

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif karena untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data, terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu tentang Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Jum'at Berbusana Muslim Di SMPN 11 Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang akan dijadikan sebagai bidang penelitian atau tempat penelitian dilakukan. Daerah penelitian biasanya berisi lokasi (desa, organisasi, acara, teks, dan sebagainya). Lokasi penelitian secara umum merupakan Pendeskripsian lokasi dilaksanakannya

⁴⁶ Musfiqon, "*Metode Penelitian Pendidikan*", 17

⁴⁷ Lexy. J. Moeleong. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 4-11

penelitian.⁴⁸

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bertepatan di SMPN 11 Jember Jl. Letjen Suprpto 110, Kebonsari, Kec. Sumbersari, Kab. Jember. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut karena lokasi, SMPN 11. karena terdapat beberapa keunikan, antara lain:

- 1 Pemilihan SMPN 11 Jember yang terletak di Jl. Letjen Suprpto 110 Jember, Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian. Karena akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal ini disebabkan karena keterbukaan lembaga dalam memberikan izin penelitian.
- 2 SMPN 11 Jember Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Merupakan sekolah yang berbeda dengan SMP pada umumnya yang ada di daerah jember. Karena SMP pada umumnya lebih memfokuskan pada mata pelajaran umum sehingga siswa cenderung kurang dalam pemahaman keagamaan serta akhlak, jika dibandingkan dengan peserta didik yang berada di Madrasah Tsanawiyah. Akan tetapi SMPN 11 Jember menjadikan internalisasi karakter religius menjadi fokus utama dalam program sekolah. Salah satunya melalui kegiatan jum'at berbusana muslim.
- 3 Kegiatan jum'at berbusana muslim di SMPN 11 Jember merupakan program unggulan yang didalamnya mencakup shalat dhuha, pembacaan asmaul husna, dan kajian keagamaan seperti tahlil dan istighosah yang

⁴⁸ Tim penyusun. "Pedoman Karya Ilmia Uin Kh.Achmad Shiddiq Jember", 47.

dilaksanakan secara rutin.

Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 11 Jember ini, dikarenakan SMP ini berbeda dengan SMP pada umumnya yang ada di daerah Jember. SMPN 11 Jember lebih memfokuskan pada nilai-nilai karakter religius untuk membentuk karakter siswa yang religius.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subjek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴⁹

Penentuan subyek penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Adapun informan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bapak Agus Siswanto S.Pd, M.Si (Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Jember)

Karena menjadi pemegang keputusan utama dari segala kegiatan keagamaan. Peneliti menanyakan tentang bagaimana internalisasi nilai-

⁴⁹Suharsimi Arikunto. “*Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

nilai karakter religius melalui program sekolah jum'at berbusana muslim di SMPN 11 Jember.

2. Bapak Drs. Zainul Ulum (Guru Pendidikan Agama Islam)

Karena pencetus program sekolah jum'at berbusana muslim yang dapat menginternalisasikan nilai karakter religius. Peneliti menanyakan tentang apa faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program sekolah jum'at berbusana muslim di SMPN 11 Jember.

3. Peserta didik beragama islam (Dimas alif hidayat dan Ibnu ma'ruf)

Karena menjadi objek internalisasi karakter religius melalui program jum'at berbusana muslim. Peneliti bertanya kepada beberapa siswa muslim tentang apakah dampak yang kalian rasakan diadakannya program sekolah jum'at berbusana muslim.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data yang dapat di pertanggung jawabkan, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

⁵⁰Suharmi sukanto. "Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 172

1. Observasi

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Dengan menggunakan metode ini orang melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang.⁵¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini yaitu:

- a. Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program jum'at berbusana muslim di SMPN 11 Jember.
- b. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program jum'at berbusana muslim di SMPN 11 Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵²

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah menggunakan

⁵¹Sugiono. "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2013), 209

⁵²Moeleong, "Metodologi Penelitian", 186.

wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden.⁵³ Adapun data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini yaitu:

- a. Program Sekolah Jum'at Berbusana Muslim Di SMPN 11 Jember.
- b. Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Jum'at Berbusana Muslim Di SMPN 11 Jember.
- c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Jum'at Berbusana Muslim Di SMPN 11 Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang dapat melalui dokumen-dokumen.⁵⁴ Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah:

- a. Dokumen program kegiatan jum'at berbusana muslim.
- b. denah

⁵³ Arikunto, "Prosedur Penelitian", 202

⁵⁴ Hardan dkk. "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif", (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 149.

- c. Dokumen dan foto-foto yang berkaitan dengan judul penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.⁵⁵

Proses analisis data penelitian ini dilakukan sejak belum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan, namun analisis data dalam kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis yang digunakan ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Berikut Langkah-langkah dalam analisis data model Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana.⁵⁶

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memilih ,menyederhanakan, mengabstrakkan dan menginformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara dokumen-dokumen dan materi empiris

⁵⁵Sugiono. "Metode Penelitian Kualitatif", 244

⁵⁶ Miles, M. B, Huberman, A. M, Saldana, J. "Qualitatif. Data Analysis, A Methods Sourcobek, Edition 3, Trj. Tjetjep Rohidin", (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dan kondensasi data terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilih sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijamin tanpa harus memilih (mengurangi) data.

Kondensasi ini merupakan kegiatan pengelompokan data dari hasil wawancara sesuai fokus penelitian internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program sekolah jum'at berbusana muslim di SMPN 11 Jember. Demikian kondensasi data yang mencakup kegiatan seperti:

- a. *Selecting*, peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dapat menentukan data yang penting dan tidak penting.
- b. *Focusing*, peneliti harus memberikan fokus perhatian pada data tertentu.
- c. *Simplifying*, peneliti harus menyederhanakan terhadap data agar tidak berbelit-belit.
- d. *Abstracting*, memberikan gambaran umum atau gambaran ringkas dalam bentuk tampilan data.
- e. *Transforming*, mengubah gagasan atau gambaran umum ke dalam bentuk tampilan data.⁵⁷

⁵⁷ Morison, "Riset Penelitian" (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), 19-20.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah melaksanakan kondensasi data. Penyajian data adalah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat narrative.

Penyajian data menggunakan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data berupa matriks, grafik, pola jaringan, bagian atau kalimat kesimpulan sementara tampilan data memberikan suatu cara baru dalam menyusun dan berfikir tentang isi data dalam tampilan yang lebih mudah dibaca. Menampilkan data baik dalam bentuk kata kalimat atau diagram memungkinkan peneliti untuk mengekstrapolasi data secara cukup memadai untuk memulai pola sistematis dalam hubungan timbal balik. Pada tahap tampilan beberapa tema tambahan dapat muncul dari data sebelumnya yang tidak ditemukan sebelumnya yang tidak ditemukan dalam proses awal kondensasi data.⁵⁸

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifying Conclusions*)

Penarikan kesimpulan merupakan elemen ketiga dari analisis kualitatif penarikan kesimpulan mencakup kegiatan meninjau ulang kembali hasil analisis data menilai implikasi dari makna yang muncul

⁵⁸ Morison, "Riset Penelitian", 20.

terhadap pernyataan penelitian. Verifikasi secara integral terkait dengan penarikan kesimpulan yaitu melakukan peninjauan kembali terhadap data sebanyak yang diperlukan untuk mengecek silang atau verifikasi kesimpulan sementara yang muncul. Berikut Langkah yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan dari lapangan.
- b. Memilih data yang penting dan membuang yang tidak perlu.
- c. Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya.
- d. Merangkum data yang telah diorganisasikan.
- e. Menyajikan data dengan uraian singkat dan berbentuk teks naratif.
- f. Menyimpulkan data yang telah disimpulkan dan melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan agar diperoleh temuan interpretasi yang absah. Dalam penelitian ini peneliti memakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁵⁹

Alasan peneliti menggunakan triangulasi karena peneliti ingin mengecek temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber. Peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

⁵⁹ Moleong, "Riset Penelitian", 330.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁰ Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, peserta didik di sekolah SMPN 11 Jember.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶¹ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan diperkuat dengan data dokumentasi.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu untuk menguji data yang sudah di dapat oleh peneliti sudah valid atau sesuai dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga data yang sudah di dapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini maka, peneliti akan menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", 274.

⁶¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", 275.

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam penelitian pra-lapang terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian lanjut pada pengajuan judul yang disetujui oleh Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd selaku DPA. Kemudian, dari permasalahan tersebut diangkat menjadi sebuah judul penelitian lalu membuat tabel matriks penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada Ibu Mudrikah, M.Pd selaku dosen pembimbing.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus telah memutuskan dimana letak lokasi penelitiannya akan dilaksanakan. Lapangan penelitian yang dipilih adalah SMP Negeri 11 Jember.

c. Mengurus perizinan

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik yang ditandatangani oleh Wakil Dekan Akademik Bapak Mashudi, yang diserahkan kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan yaitu tepatnya di Kepala Sekolah Negeri 11 Jember.

d. Menilai lapangan

Setelah surat perizinan telah disampaikan kepada pihak lembaga dengan respon yang baik atau dengan kata lain peneliti telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Peserta Didik serta elemen-elemen yang ada di sekolah tersebut yang dianggap bisa memberikan informasi yang layak dari penelitian peneliti.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, di antaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi kamera foto dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian. Tentunya sebelum terjun ke lapang, peneliti telah mempersiapkan baik dari mental dan fisiknya.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Tahap analisis data merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun, dan mempunyai makna.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah SMP Negeri 11 Jember

a. Sejarah berdirinya SMP Negeri 11 Jember

Didirikan pada tahun 1959 dengan nama SGA (Sekolah Guru Atas). Kemudian pada tahun 1967 berubah fungsi menjadi SKP (Sekolah Kepandaian Putri). Pada tahun 1971 berubah nama menjadi SKKP (Sekolah kesejahteraan Keluarga Putri). Pada tahun 1991 berubah fungsi lagi menjadi SMP Negeri 11 Jember. Pada tahun 1997 secara nasional berganti nama menjadi SLTP Negeri 11 Jember. Lalu mulai tanggal 1 Mei 2004 nama berubah kembali menjadi SMP Negeri 11 Jember.

SMP Negeri 11 Jember merupakan peralihan dari sekolah kejuruan yaitu SKKP Negeri Jember. Alih fungsi menjadi SMP Negeri 11 Jember dilakukan pada tanggal 15 Mei 1992 dengan surat keputusan Nomor: 241/0/1992.

SMP Negeri 11 Jember terletak di Jl. Letjen Suprpto 110 Jember, Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Lokasi ini berada di tengah kota, sehingga keberadaannya sangat diperhitungkan masyarakat. Adanya perubahan pimpinan sekolah dapat membawa SMP Negeri 11 Jember menjadi sekolah yang dewasa. Dalam perkembangannya SMP Negeri 11 Jember berusaha untuk mensejajarkan dirinya dengan kota yang sudah lebih dahulu

memiliki banyak pengalaman. Sejak berdirinya SMP Negeri 11 Jember dipimpin oleh: Ny. Soerati, 15 Mei 1992 - 19 November 1997, kemudian pada tanggal 19 November 1997 - 26 Desember 1997 dipimpin oleh Dra. Wiwik Eni Safitri Hamiseno sebagai PLH, kemudian pada tanggal 26 Desember 1997 - 9 April 2003 dipimpin oleh Drs. Kadim.

Kemudian pada tanggal 9 April 2003 - 1 November 2004 dipimpin oleh Drs. Soetrisno, BBA, kemudian pada tanggal 24 Desember 2004 - 26 Juni 2007 dipimpin oleh Dra. Hj. Dina Hartati Widiani, MM. Kemudian pada tanggal 16 Juli 2007 - 13 Juni 2008 dipimpin oleh Drs. I Wayan Wesa Atmaja, M.Si sebagai PLH. Kemudian pada tanggal 13 Juni 2008 - 16 November dipimpin oleh Drs. Didik Supriyadi, S.Pd., M.Pd. kemudian sejak pada tanggal 29 September 2014 dipimpin oleh Hj. Khoirul Hidayat, S.Pd., M.Pd. Selanjutnya dipimpin oleh Drs. Joko Wahyudiyono, S.Pd, M.Pd sampai 2021, kemudian dipimpin oleh Agus Siswanto S.Pd, M.Si sampai sekarang.

b. Program Sekolah Jum'at Berbusana Muslim

program jum'at berbusana muslim awal didirikan pada saat kepala sekolah yang menjabat pada periode ini. Kemudian bapak Drs Zainul Ulum mengusulkan kepada sekolah untuk program ini. Kepala sekolah menyetujui langsung dimusyawarahkan kepada guru-guru agama islam. Musyawarah ini, hasilnya internalisasi nilai karakter

religius melalui program jum'at berbusana muslim yang terdiri dari shalat dhuha berjamaah di aula. Kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna di dalam kelas.

Setelah pembacaan asmaul husna wali kelas memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan hal-hal yang baik, setelah selesai siswa diarahkan untuk menuju aula untuk melaksanakan kegiatan keagamaan antara lain: membaca tahlil dan mendengarkan kajian keagamaan yang disampaikan oleh Bapak Drs, Zainul Ulum selaku guru pendidikan agama islam serta penanggung jawab program jum'at bebbusana muslim.

c. Visi, Misi, Denah SMP Negeri 11 Jember

Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 11 Jember adalah sebagai

berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1) Visi

Cerdas, Berbudaya, Berpijak Iman dan Taqwa.

2) Misi

- a) Mewujudkan pendidikan yang inovatif.
- b) Mengembangkan budaya belajar warga sekolah.
- c) Mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik.
- d) Mengembangkan budaya senyum, salam, sapa seluruh warga sekolah.
- e) Memperkuat nilai-nilai agama dan solidaritas warga sekolah.
- f) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi life skill.

- g) Memenuhi fasilitas yang memadai.
- h) Meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan warga sekolah.
- i) Mengembangkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
- j) Memberdayakan potensi kecerdasan yang dimiliki siswa.
- k) Mewujudkan pembayaran yang memadai, wajar dan adil.

B. Penyajian data dan Analisis Data

Pada tahap penyajian data dan analisis ini akan memaparkan data yang telah didapatkan selama proses melakukan penelitian. Kemudian beberapa data tersebut dipaparkan pada bagian ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang telah diambil oleh peneliti. Selanjutnya mendeskripsikan secara rinci beberapa data tersebut, baik data yang diperoleh melalui observasi, data hasil wawancara, dan dokumentasi yang telah didapatkan di lokasi penelitian.

Dalam penyajian ini akan dipaparkan mengenai beberapa internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program sekolah jum'at berbusana muslim di SMPN 11 Jember yang diperoleh dari observasi, wawancara kepada beberapa pihak yaitu kepala sekolah, guru PAI dan siswa yang ada di Sekolah SMPN 11 jember, yang kemudian dikuatkan dengan dokumen yang menunjang. Dalam proses penelitian, peneliti menemukan adanya internalisasi karakter religius melalui program sekolah jum'at berbusana muslim yang terdiri dari memakai busana muslim, sholat dhuha berjamaah di aula. Kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna di dalam kelas sebelum

memulai pembelajaran terkait nilai karakter religius secara bersama-sama yang di pimpin oleh guru kelasnya masing-masing

Setelah pembelajaran selesai siswa diarahkan untuk menuju aula untuk melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya seperti membaca tahlil dan mendengarkan kajian keagamaan yang disampaikan oleh Bapak Drs. Zainul Ulum selaku guru pendidikan agama islam dan penanggung jawab program jum'at berbusana muslim. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengkomperasikan dengan rumusan masalah yaitu:

1. Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Jum'at Berbusana Muslim Di SMPN 11 Jember

SMPN 11 Jember merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Jember. Sekolah ini merupakan sekolah umum yang menciptakan lingkungan religius di sekolah. Salah satu bentuk menciptakan lingkungan religius adalah dengan menciptakan program jum'at berbusana muslim. Program ini merupakan program yang jarang ada di sekolah lain di Kabupaten Jember, hal ini dikarenakan SMPN 11 jember merupakan sekolah yang ber-genre umum dan tidak memfokuskan pada pendidikan agama seperti Madrasah Tsanawiyah.

Dalam penanaman nilai-nilai karakter religius menggunakan sistem kooperatif dimana kepala sekolah memberikan perintah kepada guru PAI selaku pencetus program jum'at berbusana muslim untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang ada didalam program jum'at berbusana muslim ini yang kemudian didiskusikan kepada sesama guru PAI. Kepala

sekolah SMPN 11 Jember, Bapak Agus Siswanto S.Pd, M.Si yang mengatakan bahwa:

SMP pada umumnya lebih memfokuskan pada mata pelajaran umum sehingga siswa cenderung kurang dalam pemahaman keagamaan jika dibandingkan dengan peserta didik yang berada di Madrasah Tsanawiyah. Dengan adanya program jum'at berbusana muslim yang didukung dengan kegiatan lainnya, Sekolah kami lebih mudah dalam menanamkan karakter religius pada siswa.⁶²

Hal ini, dikuatkan hasil wawancara dengan Bapak Zainul Ulum selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Program jum'at berbusana muslim yang dilakukan bertujuan guna mendidik nilai-nilai islami pada anak sejak dini. Sehingga nilai-nilai karakter religius dapat tertanam kuat pada pribadi anak ketika keluar dari SMP ini. Hal ini juga, mengantisipasi dari kemajuan zaman yang semakin kapitalis.⁶³

Sedangkan bagi siswa yang beragama non-muslim tetap melaksanakan pembelajaran seperti biasa. Kepala sekolah SMPN 11 Jember, Bapak Agus Siswanto S.Pd, M.Si menuturkan :

Program sekolah jum'at berbusana muslim merupakan upaya sekolah dalam menciptakan karakter religius. Hal ini sekolah berusaha untuk menanamkan ketaatan dalam menjalankan ibadah dan toleransi antar umat beragama. Sementara untuk siswa non muslim dianjurkan untuk memakai busana rapi dan kami adakan program kajian kitab berdasarkan agamanya setiap hari sabtu sebelum pembelajaran.⁶⁴

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara. Peneliti menemukan bahwa, sejak diadakannya program jum'at berbusana muslim merubah perilaku siswa secara bertahap. Seiring berjalannya waktu setelah diadakannya jum'at berbusana muslim karakter siswa religius siswa mulai

⁶² Bapak Agus, diwawancarai oleh Agung Izza Ansori, Jember, 4 November 2022

⁶³ Bapak Zainul Ulum, diwawancarai oleh Agung Izza Ansori, Jember, 7 November 2022

⁶⁴ Bapak Agus, diwawancarai oleh Agung Izza Ansori, Jember, 4 November 2022

terbentuk.⁶⁵

Dalam tahapan internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program jum'at berbusana muslim terdapat tiga tahap terjadinya internalisasi. Ketiga tahapan ini merupakan bentuk penanaman nilai karakter religius melalui program jum'at berbusana muslim. Bapak zainul ulum menuturkan bahwa:

Terdapat 3 tahapan dalam proses terjadinya internalisasi. Pertama tahap transformasi nilai yang ditanamkan melalui kajian keagamaan dan yang kedua itu tahap transaksi nilai. Nah, transaksi nilai ini, pemateri dan siswa terjadinya tanya jawab dan yang terakhir transformasi nilai dilakukan melalui pembiasaan di hari jum'at.⁶⁶

Bapak Agus siswanto selaku kepala sekolah juga menuturkan bahwa:

Dalam tahap internalisasi nilai yang sudah dijelaskan oleh bapak zainul ulum saya menambahi sedikit pembiasaan ini meliputi diwajibkan siswa islam dihari jum,at memakai busana muslim, membaca asmaul husna, shalat dhuha, dan membaca tahlil.⁶⁷

Dalam tahapan internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program jum'at berbusana muslim terdapat tiga tahap terjadinya internalisasi yaitu:

Pertama, tahap transformasi nilai dimana guru pendidikan agama islam di SMPN 11 Jember menyampaikan nilai-nilai religius melalui materi yang disampaikan kepada peserta didik ketika kegiatan kajian keagamaan. Hal ini diungkapkan oleh bapak zainul ulum bahwa:

Selain guru pendidikan agama islam, guru yang lain juga menyampaikan nilai-nilai berupa nasihat dan motivasi. Kegiatan kajian keagamaan dipilih menjadi salah satu program agar peserta

⁶⁵ Hasil Observasi, Agung Izza Ansori, 4 November 2022

⁶⁶ Bapak Zainul Ulum, diwawancarai oleh Agung Izza Ansori, Jember, 10 Maret 2023

⁶⁷ Bapak Agus, diwawancarai oleh Agung Izza Ansori, Jember, 10 Maret 2023

didik dapat terbentuk karakter yang religius dan disini guru sebagai pendidik juga menjadi tauladan untuk siswa-siswanya.⁶⁸

Senada dengan Bapak Agus Siswanto S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah:

Peran Bapak dan Ibu guru selain sebagai pendidik mereka menjadi tauladan bagi siswa. Kegiatan kajian keagamaan disini agar siswa itu bisa memiliki karakter yang religius. Dari cara berpakaian, sikap, dan bertutur kata di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Guru harus tetap memberikan tauladan yang baik karena setiap detik itu kami diperhatikan oleh siswa.⁶⁹

Bapak Zainul Ulum mempertegas selaku guru PAI dan koordinator program jum'at berbusana muslim:

Peran saya disini selain menjadi pemateri di kajian ini, saya juga sebagai pelopor pelaksanaannya proram kegiatan kajian keagamaan. Materi yang saya tekankan dan saya sampaikan kepada peserta didik tentang religius. Kenapa yang saya tekankan kesitu, karena pihak sekolah bertujuan untuk membentuk karakter yang religius sebagai upaya menjadikan kepribadian yang lebih baik.⁷⁰

Hal ini selaras dengan hasil dokumentasi berikut:



Gambar 4.1 Kajian Keagamaan⁷¹

⁶⁸ Bapak Zainul Ulum, diwawancarai oleh Agung Izza Ansori, Jember, 10 Maret 2023

⁶⁹ Bapak Agus, diwawancarai oleh Agung Izza Ansori, Jember, 10 Maret 2023

⁷⁰ Bapak Zainul Ulum, diwawancarai oleh Agung Izza Ansori, Jember, 10 Maret 2023

⁷¹ Dokumen Foto Kajian Keagamaan, Jember, 25 November 2022

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa, kajian keagamaan dilaksanakan di aula dan dipandu oleh guru PAI sebagai koordinator program. Gambar diatas merupakan salah satu rangkaian program jum'at berbusana muslim. Kajian keagamaan ini, dilakukan setelah pembacaan tahlil.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dikuatkan dengan dokumen. Peneliti menemukan bahwa, pelaksanaan kajian keagamaan bisa membentuk nilai religius. Bapak Drs. Zainul ulum menggunakan metode ceramah pada kajian keagamaan ini, adapun dalam kajian keagamaan ini adanya tanya jawab dengan siswa. Menurut saya adanya tanya jawab seperti ini bisa efektif dikarenakan guru bisa menilai setiap siswa yang ditanya.⁷²

Peneliti menyimpulkan bahwa, tahap transformasi nilai masuk dalam kegiatan keagamaan dimana guru pendidikan agama islam memberikan materi tentang upaya pembentukan karakter religius pada siswa dan guru juga tidak hanya menjadi pendidik namun sangat berperan sebagai tauladan yang baik untuk membimbing dan menanamkan nilai karakter religius pada siswa.⁷³

Kedua, tahap transaksi nilai dimana dalam tahapan ini yang melakukan komunikasi timbal balik (tanya jawab). Pada saat proses kegiatan keagamaan antara guru dan siswa. setelah proses kegiatan kajian

⁷² Hasil Observasi, Agung Izza Ansori, Jember, 25 November 2022

⁷³ Hasil Observasi, Agung Izza Ansori, 10 Maret 2023

keagamaan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika mendapatkan kesulitan dalam materi yang telah disampaikan, maka disini akan terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Bapak Agus Siswanto S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah menuturkan bahwa:

“Benar, setelah kajian keagamaan terjadi proses tanya jawab. Karena di sesi tanya jawab disini setidaknya guru dapat memberikan arahan kepada siswa untuk memecahkan masalah.”⁷⁴

Selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Zainul Ulum selaku guru PAI:

Iya ada, di kegiatan keagamaan kan sudah dijelaskan terkait materi-materi yang sudah dijelaskan oleh pemateri dan sesi selanjutnya adalah sesi tanya jawab. Nah, disini sangat penting karena sesi tanya jawab ini sebagai bentuk arahan kepada siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan patuh dalam melakukan ajaran agama islam.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Peneliti menyimpulkan bahwa, tahap transaksi nilai masuk dalam setelah kegiatan keagamaan dimana guru pendidikan agama islam memberikan materi setelah itu dibuka sesi tanya jawab agar guru dapat memberikan arahan kepada siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan patuh terhadap ajara-ajaran agama islam.⁷⁶

Ketiga, tahap transinternalisasi nilai merupakan tahap yang lebih mendalam tentang pengetahuan dan pemahan mengenai nilai-nilai dan diaplikasikan melalui pembiasaan yang sudah terprogram oleh sekolah mencakup siswa (islam) memakai busana muslim, melaksanakan shalat dhuha berjamaah, pembacaan *asmaul husna*, dan pembacaan tahlil.

⁷⁴ Bapak Agus, diwawancarai oleh Agung Izza Ansori, Jember, 10 Maret 2023

⁷⁵ Bapak Zainul Ulum, diwawancarai oleh Agung Izza Ansori, Jember, 10 Maret 2023

⁷⁶ Hasil Observasi, Agung Izza Ansori, 10 Maret 2023

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Agus Siswanto S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah menuturkan bahwa:

Pembiasaan untuk menanamkan nilai karakter religius pada siswa. Pihak sekolah memusyawarahkan untuk dibentuknya program ini yang namanya program jum'at berbusana muslim. Dimana program ini dilakukan satu minggu sekali tepatnya dihari jum'at karena hari jum'at disini merupakan hari istimewa bagi umat islam. Dalam program ini terdapat serangkaian untuk menanamkan nilai religius bagi siswa. Dalam program ini antara lain semua elemen sekolah yang beragama muslim diwajibkan untuk memakai busana muslim, shalat dhuha, pembacaan asmaul husna, pembacaan tahlil dan kajian keagamaan.⁷⁷

Selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Zainul Ulum selaku guru PAI:

Terbentuknya program ini, bertujuan untuk membentuk karakter yang religius bagi siswa. Agar program ini berjalan dengan lancar pihak sekolah membentuk program jumat berbusana muslim. Pada tahap transinternalisasi nilainya diantaranya semua elemen sekolah yang beragama muslim diwajibkan untuk memakai busana muslim, shalat dhuha, pembacaan asmaul husna, pembacaan tahlil.⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Peneliti menyimpulkan bahwa, tahap transinternalisasi nilai merupakan tahap yang lebih mendalam tentang pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai dan diaplikasikan melalui pembiasaan yang sudah terprogram oleh sekolah. Pihak sekolah memusyawarahkan untuk dibentuknya program ini yang namanya program jum'at berbusana muslim. Dimana program ini dilakukan satu minggu sekali tepatnya dihari jum'at karena hari jum'at disini merupakan hari istimewa bagi umat islam. tahap transinternalisasi

⁷⁷ Bapak Agus, diwawancarai oleh Agung Izza Ansori, Jember, 10 Maret 2023

⁷⁸ Bapak Zainul Ulum, diwawancarai oleh Agung Izza Ansori, Jember, 10 Maret 2023

terdiri dari:⁷⁹

a. Berbusana Muslim

Program sekolah untuk membentuk karakter religius peserta didik dengan lingkungan yang religius. Oleh sebab itu, pihak sekolah mengkhususkan di hari jum'at semua elemen sekolah yang beragama islam diwajibkan untuk memakai pakaian muslim. Hari jum'at dipilih karena hari yang sangat istimewa bagi umat islam. Untuk peserta didik yang beragama islam, pihak sekolah sudah menyiapkan pakaian muslim dikarenakan agar peserta didik pakaiannya sama. Guru pendidikan agama islam mengatakan:

Untuk membentuk karakter siswa yang religius, pihak sekolah mengadakan program jum'at berbusana muslim. Tujuan diadakannya program ini agar peserta didik khususnya yang beragama islam memiliki karakter yang religius. Program ini juga didukung dengan adanya shalat dhuha, pembacaan *asmaul husna*, pembacaan tahlil dan kajian keagamaan.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Peneliti menemukan bahwa, program ini merupakan program yang sangat efisien karena Program ini juga didukung dengan adanya shalat dhuha, pembacaan *asmaul husna*, pembacaan tahlil dan kajian keagamaan.

b. Shalat Dhuha

Kegiatan sholat dhuha ini dilaksanakan secara berjamaah, yang dimulai dari jam 07.00 – 08.00 Wib. Shalat dhuha dipilih karena sebagai upaya pembiasaan agar siswa muslim di sekolah SMPN 11

⁷⁹ Hasil Observasi, Agung Izza Ansori, 10 Maret 2023

⁸⁰ Bapak Zainul Ulum, diwawancarai oleh Agung Izza Ansori, Jember, 7 November 2022

Jember memiliki kecintaan dalam menjalankan ibadah yang bersifat sunnah. Guru pendidikan agama islam mengatakan :

Shalat dhuha sendiri dimasukkan kedalam program jum'at berbusana muslim karena memiliki banyak keutamaan salah satunya adalah membuka pintu rezeki. Menurut saya ilmu merupakan bentuk dari rezeki yang diberikan Allah Swt kepada manusia. Jadi pembiasaan shalat dhuha sangat penting dilaksanakan agar siswa diberi kemudahan dalam mencari ilmu.⁸¹

Dalam menjalankan sholat dhuha tidak hanya dilaksanakan oleh siswa saja tapi seluruh komponen sekolah yang beragama islam juga melaksanakan kegiatan ibadah ini. Hal ini dikarenakan agar siswa semakin termotivasi dan semangat dalam menjalankan ibadah ini. Kepala sekolah SMPN 11 Jember, Bapak Agus Siswanto S.Pd, M.Si menjelaskan:

Saya mewajibkan setiap elemen sekolah baik itu guru, staff, siswa yang beragama islam untuk mengikuti kegiatan ibadah sholat jum'at berjamaah bahkan diri saya sendiri. Saya berharap kan agar menjadi suri teladan bagi siswa dan memicu semangat mereka dalam menjalankan ibadah ini tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah masing-masing.⁸²

Kegiatan ibadah sholat dhuha juga mendapatkan apresiasi baik dari peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak hanya diajarkan mata pelajaran umum akan tetapi juga dibiasakan kegiatan yang bersifat religius. Dimas alif hidayat salah satu siswa menuturkan:

Menurut saya dengan adanya program sekolah jum'at berbusana muslim ini. Khususnya kegiatan sholat dhuha berbusana muslim membuat siswa tidak jenuh karena ada kegiatan diluar kelas. Sehingga siswa seperti saya sangat

⁸¹ Bapak Zainul Ulum, diwawancarai oleh Agung Izza Ansori, Jember, 7 November 2022

⁸² Bapak Agus, diwawancarai oleh Agung Izza Ansori, Jember, 11 November 2022

semangat dalam mengikuti kegiatan ini.⁸³



Gambar 4.2 Pelaksanaan Sholat Dhuha⁸⁴

Dari gambar diatas dapat dilihat dari gambar diatas bahwa, pelaksanaan shalat dhuha dilakukan bersama-sama di aula oleh semua elemen sekolah yang beragama muslim. Gambar diatas merupakan salah satu rangkaian program jum'at berbusana muslim.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dikuatkan dengan dokumen, Peneliti menemukan bahwa shalat dhuha merupakan bentuk internalisasi karakter religius dalam ruang lingkup ketaatan dalam beribadah dengan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan.⁸⁵

Dari pemaparan data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, pelaksanaan shalat dhuha yang dilaksanakan di SMPN 11 Jember sebagai salah satu kegiatan yang ada dalam program jum'at berbusana muslim dan kegiatan ini juga termasuk kegiatan pendukung karena didalamnya

⁸³ Dimas alif hidayat, diwawancarai oleh Agung Izza Ansori, Jember, 11 November 2022

⁸⁴ Dokumen Foto Pelaksanaan Shalat Dhuha, Jember, 11 November 2022

⁸⁵ Hasil Observasi, Agung Izza Ansori, 11 November 2022

terdapat nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan oleh SMPN 11 Jember melalui program ini. Kegiatan shalat dhuha dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter religius termasuk pada tahap pembiasaan.

c. Membaca *Asmaul Husna*

Setelah melaksanakan kegiatan shalat dhuha secara berjamaah seluruh siswa masuk ke ruang kelasnya masing-masing untuk membaca *asmaul husna* sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Bapak Drs. Zainul ulum selaku guru pendidikan agama islam menjelaskan :

Setelah selesai mengimami shalat dhuha saya mengajak anak-anak untuk membaca asmaul husna bersama-sama. Hal ini, bertujuan agar anak-anak dapat memahami dan mempelajari nama-nama allah swt yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Adapun dalam pelaksanaannya saya dibantu oleh guru-guru yang lain dalam membiasakan membaca *asmaul husna* di dalam kelas setelah shalat dhuha.⁸⁶

Setelah membaca asmaul husna siswa baru memulai kegiatan pembelajaran seperti biasanya. Hal ini selaras dengan penjelasan

Bapak Agus Siswanto S.Pd, M.Si selaku Kepala Sekolah SMPN 11

Jember menuturkan :

Dalam pelaksanaan program sekolah jum'at berbusana muslim di sekolah saya memohon kepada guru-guru untuk membantu bapak Drs. Zainul ulum dalam setiap kegiatan seperti: mengkondisikan siswa ketika membaca *asmaul husna* di dalam kelas masing-masing.⁸⁷

⁸⁶ Bapak Zainul Ulum, diwawancarai oleh Agung Izza Ansori, Jember, 14 November 2022

⁸⁷ Bapak Agus, diwawancarai oleh Agung Izza Ansori, Jember, 14 November 2022

Hal ini selaras dengan hasil dokumentasi berikut:



Gambar 4.3 Pembacaan *Asmaul Husna*⁸⁸

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa, pembacaan asmaul husna dilaksanakan didalam kelas masing-masing dan dipandu oleh guru kelas. Gambar diatas merupakan salah satu rangkaian program jum'at berbusana muslim. Pembacaan asmaul husna ini, dilaksanakan setelah shalat dhuha.

Dengan adanya kegiatan membaca asmaul husna ini, peserta didik diharapkan dapat hafal, faham dan mengamalkannya di rumah. Sedangkan menurut Ibnu Ma'ruf salah satu siswa di SMPN 11 Jember menjelaskan:

Menurut saya dengan adanya kegiatan membaca asmaul husna di dalam kelas secara tidak langsung, membantu saya memahami dan menghafal asmaul husna. Apalagi penjelasan asmaul husna selalu disinggung oleh bapak ulum di aula. Ketika kajian setelah jam istirahat.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dikuatkan dengan dokumen. Peneliti menemukan bahwa, dalam pelaksanaan

⁸⁸ Dokumen Foto pembacaan *Asmaul Husna* , Jember, 18 November 2022

⁸⁹ Ibnu Ma'ruf, diwawancarai oleh Agung Izza Ansori, Jember, 18 November 2022

program jum'at berbusana muslim tidak hanya berpusat pada guru pendidikan agama islam tetapi juga dibantu dengan guru yang lain seperti pengkondisian siswa didalam kelas, sehingga diharapkan siswa dapat meneladani nama-nama Allah Swt dalam kehidupan sehari-harinya.⁹⁰

Dari pemaparan data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembacaan asmaul husna yang dilaksanakan di SMPN 11 Jember sebagai salah satu kegiatan yang ada dalam program jum'at berbusana muslim dan kegiatan ini juga termasuk kegiatan pendukung karena didalamnya terdapat nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan oleh SMPN 11 Jember melalui program ini. Kegiatan pembacaan asmaul husna dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter religius termasuk pada tahap peneladanan.

d. Membaca Tahlil

Kegiatan ini dilaksanakan setelah jam istirahat telah usai, dimana Bapak Drs. Zainul ulum selaku Guru PAI dan penanggung jawab Jum'at berbusana muslim yang di bantu oleh guru yang lain. Mengkondisikan siswa yang beragama islam untuk berkumpul di aula untuk mengikuti kegiatan tahlil, dan kajian keagamaan Bapak Drs. Zainul Ulum menuturkan:

Pada hari jum'at di sekolah kita memang berbeda dengan sekolah lain. Dimana ketika hari jum'at setelah istirahat siswa tidak kembali ke dalam kelas. Akan tetapi siswa yang beragama islam diarahkan menuju aula untuk mengikuti

⁹⁰ Hasil Observasi, Agung Izza Ansori, Jember, 18 November 2022

kegiatan keagamaan seperti membaca yasin, kemudian dilanjutkan dengan mengikuti kajian keagamaan dengan harapan menambah wawasan siswa tentang agama islam dan dapat mengamalkannya kelak. Seperti dalam pembacaan tahlil ini saya mengajak siswa untuk mendoakan keluarga, guru, teman dan kerabat yang sudah meninggal. Serta almarhum yang sudah mewakafkan tanahnya untuk dijadikan sekolah. Karena berkat beliau sekolah ini bisa berdiri dan berkembang sampai saat ini. Salah satu cara berterima kasih kepada orang yang sudah mewakafkan tanahnya salah satunya dengan pembacaan tahlil.⁹¹

Hal ini selaras dengan penjelasan Kepala Sekolah SMPN 11 Jember yang menuturkan “Pembacaan tahlil ini juga salah satu yang ada pada program jum’at berbusana muslim. Tujuan pembacaan tahlil ini, peserta didik agar juga antusias mendoakan beliau yang sudah mewakafkan tanah ini untuk dijadikan sekolah”.⁹²

Hal ini selaras dengan hasil dokumentasi berikut:



Gambar 4.4 Pembacaan Tahlil⁹³

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa, pembacaan tahlil dilaksanakan di aula dan dipandu oleh guru PAI sebagai koordinator program. Gambar diatas merupakan salah satu rangkaian program

⁹¹ Bapak Zainul Ulum, diwawancarai oleh Agung Izza Ansori, Jember, 21 November 2022

⁹² Bapak Agus, diwawancarai oleh Agung Izza Ansori, Jember, 21 November 2022

⁹³ Dokumen Foto Pembacaan Tahlil, Jember, 25 November 2022

jum'at berbusana muslim. Pembacaan tahlil ini, dilakukan setelah pembacaan asmaul husna.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dikuatkan dengan dokumen. Peneliti menemukan bahwa, pelaksanaan pembacaan tahlil yang terdapat dalam program jum'at berbusana muslim ini merupakan bentuk nilai religius.

Serta pembacaan tahlil ini guru PAI mengajari bagaimana cara berterima kasih kepada almarhum yang sudah mewakofkan tanahnya untuk dijadikan sekolah salah satunya menghadiahi dengan pembacaan tahlil yang dikhususkan pada beliau yang sudah mewakofkan tanahnya untuk dijadikan sekolah.⁹⁴

Dari pemaparan data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembacaan tahlil yang dilaksanakan di SMPN 11 Jember sebagai salah satu kegiatan yang ada dalam program jum'at berbusana muslim dan kegiatan ini juga termasuk kegiatan pendukung karena didalamnya terdapat nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan oleh SMPN 11 Jember melalui program ini. Kegiatan pembacaan tahlil dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter religius termasuk pada tahap ketaatan.

Peneliti merangkum bahwa, tahap transformasi nilai masuk dalam kegiatan keagamaan dimana guru pendidikan agama islam memberikan materi tentang upaya pembentukan karakter riligijs pada

⁹⁴ Hasil Observasi, Agung Izza Ansori, Jember, 25 November 2022

siswa dan guru juga tidak hanya menjadi pendidik namun sangat berperan sebagai tauladan yang baik untuk membimbing dan menanamkan nilai karakter religius pada siswa. tahap transaksi nilai masuk dalam setelah kegiatan keagamaan dimana guru pendidikan agama islam memberikan materi setelah itu dibuka sesi tanya jawab agar guru dapat memberikan arahan kepada siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan patuh terhadap ajara-ajaran agama islam. tahap transinternalisasi nilai merupakan tahap yang lebih mendalam tentang pengetahuan dan pemahan mengenai nilai-nilai dan diaplikasikan melalui pembiasaan yang sudah terprogram oleh sekolah. Pihak sekolah memusyawarahkan untuk dibentuknya program ini yang namanya program jum'at berbusana muslim. Dimana program ini dilakukan satu minggu sekali tepatnya dihari jum'at karena hari jum'at disini merupakan hari istimewa bagi umat islam. tahap transinternalisasi nilainya diantaranya semua elemen sekolah yang beragama muslim diwajibkan untuk memakai busana muslim, shalat dhuha, pembacaan asmaul husna, pembacaan tahlil.

Kegiatan program jum'at berbusana muslim didukung dengan semua elemen yang ada disekolahan wajib memakai pakaian muslim tanpa terkecuali. Pelaksanaan shalat dhuha yang dilaksanakan di SMPN 11 Jember sebagai salah satu kegiatan yang ada dalam program jum'at berbusana muslim dan kegiatan ini juga termasuk kegiatan pendukung karena didalamnya terdapat nilai-nilai karakter religius

yang ditanamkan oleh SMPN 11 Jember melalui program ini. Kegiatan shalat dhuha dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter religius termasuk pada tahap pembiasaan. Adapun nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan melalui kegiatan ini adalah dimensi syariah.

Pembacaan *asmaul husna* yang dilaksanakan di SMPN 11 Jember sebagai salah satu kegiatan yang ada dalam program jum'at berbusana muslim dan kegiatan ini juga termasuk kegiatan pendukung karena didalamnya terdapat nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan oleh SMPN 11 Jember melalui program ini. Kegiatan pembacaan asmaul husna dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter religius termasuk pada tahap peneladanan.

Pembacaan tahlil yang dilaksanakan di SMPN 11 Jember sebagai salah satu kegiatan yang ada dalam program jum'at berbusana muslim dan kegiatan ini juga termasuk kegiatan pendukung karena didalamnya terdapat nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan oleh SMPN 11 Jember melalui program ini. Kegiatan pembacaan tahlil dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter religius termasuk pada tahap ketaatan.

Kajian keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 11 Jember sebagai salah satu kegiatan yang ada di dalam program jum'at berbusana muslim. Pihak sekolah mengharapkan dengan adanya kajian keagamaan ini, bisa dapat membentuk nilai-nilai karakter religius yang

ditanamkan oleh SMPN 11 Jember melalui program ini. Kegiatan kajian keagamaan dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter religius termasuk pada tahap pemberian nasehat.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Jum'at Berbusana Muslim Di SMPN 11 Jember

Terdapat pelaksanaan program jum'at berbusana muslim faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor pendukung dalam Program Jum'at berbusana muslim diantaranya Dukungan dari kepala sekolah dan guru di Smpn 11 Jember, Peran guru PAI dan Keaktifan siswa dalam mengikuti program ini.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program jum'at berbusana muslim yaitu, tidak semua siswa beragama islam, keterbatasan waktu dan kurangnya sarana dan pra-sarana yang memadai. Adapun faktor yang mendukung dan menghambat Program Jum'at berbusana muslim adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung dari internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program sekolah jum'at berbusana muslim.

Program jum'at berbusana muslim merupakan program unggulan yang terdapat di SMPN 11 Jember. Faktor utama yang mendukung kelancaran program ini, ialah keaktifan siswa dalam mengikuti program jum'at berbusana muslim ini. Keaktifan siswa pada saat mengikuti program ini salah satunya di latar belakang adanya

dukungan penuh dari kepala sekolah. Bapak Drs. Zainul ulum selaku guru pendidikan agama islam menuturkan bahwa:

Menurut saya salah satu keberhasilan terciptanya program jum'at berbusana muslim adalah karena adanya support penuh dari berbagai belah pihak. Terutama dukungan penuh dari kepala sekolah. Dimana kepala sekolah tidak hanya mengesahkan program ini akan tetapi juga ikut berperan aktif dalam kegiatan program jum'at berbusana muslim ini. Salah satunya adalah kepala sekolah menginstruksikan seluruh civitas sekolah yang beragama islam untuk mengikuti program ini.⁹⁵

Selain dukungan dari kepala sekolah peran dari koordinator juga menjadi faktor utama keberhasilan program. Hal ini selaras dengan penjelasan Kepala Sekolah SMPN 11 Jember yang menuturkan:

Saya selama ini sudah mengamati dampak program ini bagi siswa. Saya juga sangat mengapresiasi peran penting dari guru pendidikan agama islam dalam mengkoordinir program jum'at berbusana muslim ini. Sehingga saya dan para guru lain selalu siap dan mendukung penuh agar program ini dapat berjalan secara lancar dan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Peneliti menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program sekolah jum'at berbusana muslim dapat berjalan karena adanya keaktifan dari siswa dan dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah dan para guru.⁹⁷

Berdasarkan pemaparan data diatas, ada beberapa faktor yang mendukung jalannya program jum'at berbusana muslim ialah adanya

2022

⁹⁵ Bapak Zainul Ulum, diwawancarai oleh Agung Izza Ansori, Jember, 28 November

⁹⁶ Bapak Agus, diwawancarai oleh Agung Izza Ansori, Jember, 28 November 2022

⁹⁷ Hasil Observasi, Agung Izza Ansori, 2 Desember 2022

antusias keaktifan siswa dalam mengikuti program jum'at berbusana muslim dan dukungan dari berbagai pihak yang terkait dengan kegiatan ini.

- b. Faktor penghambat dari internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program sekolah jum'at berbusana muslim.

Pada hakikatnya SMPN 11 bukalah sekolah yang berbasis agama, Akan tetapi sekolah ini merupakan tipe sekolah umum. Sehingga pada pelaksanaan program jum'at berbusana muslim mendapatkan beberapa hambatan. Faktor yang menghambat kegiatan ini diantaranya kurangnya sarana dan pra sarana dan waktu yang singkat. Waktu yang singkat dalam pelaksanaan menjadikan kurangnya maksimal dalam menanamkan nilai karakter religius. Bapak

Drs. Zainul ulum selaku guru pendidikan agama islam menuturkan

bahwa:

Kurangnya waktu dan sarana prasarana salah satunya seperti kabel, sound dan microfound menjadikan faktor yang menghambat dari program ini. Karena keterbatasan tersebut. internalisasi nilai karakter religius menjadi kurang maksimal. Pada dasarnya program ini membutuhkan waktu yang sedikit panjang karena penyampaian materi nilai-nilai religius saat kajian keagamaan membutuhkan waktu cukup.⁹⁸

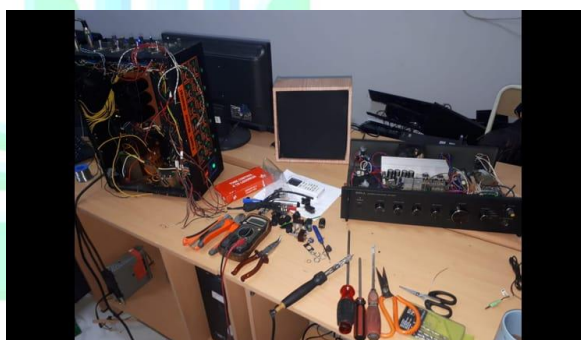
Selain faktor waktu dan sarana pra-sarana yang kurang memadai. Faktor penghambat dalam kegiatan ini, dikarenakan tidak semua siswa beragama islam. Sehingga diperlukan strategi agar tidak ada kecemburuan di antara siswa yang tidak beragama islam. Hal ini

⁹⁸ Bapak Zainul Ulum, diwawancarai oleh Agung Izza Ansori, Jember, 28 November 2022

selaras dengan penjelasan Kepala Sekolah SMPN 11 Jember yang menuturkan:

Tidak semua siswa disini yang beragama islam mas!. Akan tetapi juga ada siswa beragama kristen, khatolik dan konghucu. Dalam hal ini, diperlukan strategi khusus agar tidak ada kecemburuan diantara siswa. Disini kami memberikan perlakuan yang sama, dimana untuk siswa yang tidak beragama islam juga disediakan kegiatan keagamaan setiap hari sabtu. Hal ini bertujuan agar siswa yang tidak beragama islam tidak merasa dikucilkan.⁹⁹

Hal ini selaras dengan hasil dokumentasi berikut



Gambar 4.5 penghambat sarana prasarana¹⁰⁰

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa, hal-hal yang menghambat proses kelancaran program jum'at berbusana muslim ini adalah kurangnya dari segi elektronik. Salah satunya microfon yang kurang sesuai, sound dan lain”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dikuatkan dengan dokumen. Peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah keterbatasan waktu, kurangnya sarana prasarana dan tidak semua siswa tidak beragama islam sehingga

⁹⁹ Bapak Agus, diwawancarai oleh Agung Izza Ansori, Jember, 28 November 2022

¹⁰⁰ Dokumen Foto Kajian Keagamaan, Jember, 2 Desember 2022

dikhawatirkan adanya kecemburuan.¹⁰¹

Berdasarkan pemaparan data diatas, ada beberapa faktor yang menghambat jalannya program jum'at berbusana muslim ialah keterbatasan dengan waktu, sarana prasarana misalnya yang paling utama seperti sound, tidak semua siswa tidak beragama islam sehingga dikhawatirkan adanya kecemburuan.

Peneliti merangkum bahwa, Pada program ini juga terdapat faktor pendukung dan penghambat atas terlaksanakannya program jum'at berbusana muslim antara lain, faktor yang mendukung dari program ini ada beberapa faktor yang mendukung jalannya program jum'at berbusana muslim ialah adanya antusias keaktifan siswa dalam mengikuti program jum'at berbusana muslim dan dukungan dari berbagai pihak yang terkait dengan kegiatan ini. Faktor yang menghambat dari program ini terdapat keterbatasan dengan waktu, sarana prasarana misalnya yang paling utama seperti sound, tidak semua siswa tidak beragama islam sehingga dikhawatirkan adanya kecemburuan.

¹⁰¹ Hasil Observasi, Agung Izza Ansori, Jember 2 Desember 2022

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti uraikan, peneliti mendapatkan data-data tentang internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program jum'at berbusana muslim di SMPN 11 Jember yang akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Temuan

NO	Fokus Penelitian	Komponen	Hasil
1	2	3	4
1	Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Jum'at Berbusana Muslim Di SMPN 11 Jember	a.Semua informan	Terdapat 3 tahapan: 1. Tahap transformasi nilai yang dilakukan melalui kajian keagamaan setelah pembacaan tahlil. 2. Tahap transaksi nilai yang dilakukan setelah kajian keagamaan oleh bapak zainul ulum dibukanya sesi tanya jawab. 3. Tahap transinternalisasi nilai dilakukan melalui pembiasaan di hari jum'at semua elemen sekolah (islam) memakai busana muslim, shalat dhuha, pembacaan <i>asmaul husna</i> , pembacaan tahlil
2	Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Jum'at Berbusana Muslim Di SMPN 11 Jember	a.Semua informan	a. Faktor Pendukung 1) Keaktifan siswa pada saat mengikuti program ini salah satunya di latar belakang adanya dukungan penuh dari koordinator program serta kepala sekolah. b. Faktor Penghambat 1) keterbatasan sarana pra-sarana seperti sound, <i>microfound</i> , kabel 2) kurangnya waktu dalam pelaksanaan program serta

			tidak semua siswa beragama islam yang dikhawatirkan menjadikan kecemburuan bagi siswa yang beragama lain.
--	--	--	---

D. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data dalam penelitian yang melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisis yang telah dilakukan berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka hal ini akan dikemukakan berbagai temuan dilapangan yang nantinya akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan landasan oleh peneliti.

1. Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Jum'at Berbusana Muslim Di SMPN 11 Jember

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dikuatkan dengan dokumen. Peneliti menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program jum'at berbusana muslim merupakan program unggulan yang terdapat di SMPN 11 Jember. Tahapan internalisasi yang pertama, tahap transformasi nilai dimana guru pendidikan agama islam di SMPN 11 Jember menyampaikan nilai-nilai religius melalui materi yang disampaikan kepada peserta didik ketika kegiatan kajian keagamaan. Selain guru pendidikan agama islam, guru yang lain juga menyampaikan nilai-nilai berupa nasihat dan motivasi. Kegiatan kajian keagamaan dipilih menjadi salah satu program agar peserta didik dapat terbentuk karakter yang religius dan disini guru sebagai pendidik juga menjadi tauladan untuk siswa-siswanya. Kedua, tahap transaksi nilai dimana dalam tahapan ini

yang melakukan komunikasi timbal balik (tanya jawab). Pada saat proses kegiatan keagamaan antara guru dan siswa. setelah proses kegiatan kajian keagamaan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika mendapatkan kesulitan dalam materi yang telah disampaikan, maka disini akan terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Ketiga, tahap transinternalisasi nilai merupakan tahap yang lebih mendalam tentang pengetahuan dan pemahan mengenai nilai-nilai dan diaplikasikan melalui pembiasaan yang sudah terprogram oleh sekolah mencakup siswa (islam) memakai busana muslim, melaksanakan shalat dhuha berjamaah, pembacaan *asmaul husna*, dan pembacaan tahlil. Pelaksanaan program jum'at berbusana muslim terdiri dari shalat dhuha berjamaah yang diikuti oleh seluruh elemen sekolah yang ada di sekolah, kemudian dilanjutkan dengan membaca *asmaul husna* di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran terkait nilai karakter religius secara bersama-sama yang di pimpin oleh guru kelasnya masing-masing. Siswa diarahkan untuk menuju aula untuk melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya seperti membaca tahlil, mendengarkan kajian keagamaan yang disampaikan oleh Bapak Drs. Zainul Ulum selaku guru pendidikan agama islam dan penanggung jawab program jum'at berbusana muslim.

Temuan di atas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh teorinya Muhaimin Azzet pada tahap-tahap internalisasi nilai ialah tahap transformasi nilai masuk dalam setrategi pemberian nasehat dilakukan melalui kajian keagamaan. Tahap transaksi nilai masuk dalam strategi

ketauladanan, dilakukan pada saat setelah proses kegiatan keagamaan dibuka sesi tanya jawab antara guru dan siswa. Transinternalisasi nilai masuk dalam pembiasaan, dilaksanakan melalui semua elemen sekolah yang beragama islam diwajibkan dihari jum,at memakai busana muslim, pelaksanaan shalat dhuha, pembacaan asmaul husna, pembacaan tahlil.¹⁰²Teori yang dikemukakan oleh Muhaimin dikuatkan dengan teorinya Mulyasa, E tentang strategi yang dapat digunakan dalam menginternalisasikan karakter religius yaitu melalui keteladanan, pembiasaan dan pemberian nasihat.¹⁰³

Sementara Abdul Majid dan Dian Handayani menambahkan bahwa karakter memiliki tiga komponen yang tidak dapat dipisahkan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Dalam menanamkan karakter religius dapat menggunakan metode TADZKIRAH yang mempunyai makna tunjukan, arahkan, dorongan, zakiyah, kontituniatas, ingatan, repetisi, organisasi, hati. Adanya program jum'at berbusana muslim siswa dapat menguatkan 3 dimensi internalisasi karakter religius seperti yang dijelaskan oleh Akhmad Muhaimin Azzet yaitu dimensi akidah yang terwujud dalam kegiatan pembacaan asmaul husna, dimensi syariah yang terwujud dalam kegiatan sholat dhuha dan

¹⁰² Akhmad Muhaimin Azzet. *“Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia”*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 88

¹⁰³ Mulyasa, E. *“Manajemen Pendidikan Karakter”* (Bandung: Rosdakarya), 2011. 43

pembacaan tahlil, dimensi akhlak yang diinternalisasikan melalui kajian keagamaan.¹⁰⁴

Dalam penanaman nilai-nilai karakter religius menggunakan sistem kooperatif dimana kepala sekolah memberikan perintah kepada semua guru agama, untuk mencetuskan program yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa. Bapak Drs. Zainul Ulum selaku guru PAI membuat rangkaian kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan rutin setiap hari jum'at. Dengan nama jum'at berbusana muslim, program jum'at berbusana muslim ini, kemudian diangkat dalam forum musyawarah dengan kepala sekolah dan guru yang lain. Program ini memiliki tujuan agar nilai-nilai karakter religius dapat tertanam pada diri siswa, yaitu karakter taat dalam menjalankan perintah agama dan toleran terhadap agama lain

Temuan di atas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Chabib Thoha yang menjelaskan bahwa internalisasi adalah teknik dalam Pendidikan nilai yang sarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.¹⁰⁵ Temuan ini juga diperkuat dengan pendapat Rini Sumiati yang menjelaskan bahwa “program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi terus menerus.” Teori ini diperkuat dengan tentang tiga tahapan internalisasi. Sementara tujuan dari program jum'at berbusana muslim

¹⁰⁴ Akhmad Muhaimin Azzet. *“Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia”*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 88

¹⁰⁵ Chabib Thoha. *“Kapita Selekta Pendidikan Islam”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006,

selaras dengan pendapat Thomas Lichona yang menjelaskan karakter religius merupakan sikap taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, serta toleran terhadap amalan ibadah bagi pemeluk agama lain, dan hidup rukun dengan umat beragama.¹⁰⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai karakter religius menggunakan sistem kooperatif dimana kepala sekolah memberikan perintah kepada semua guru agama, untuk mencetuskan program yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa. Terdapat tahap-tahap internalisasi nilai ialah tahap transformasi nilai masuk dalam setrategi pemberian nasehat dilakukan melalui kajian keagamaan. Tahap transaksi nilai masuk dalam strategi ketauladanan, dilakukan pada saat setelah proses kegiatan keagamaan dibuka sesi tanya jawab antara guru dan siswa.. Transinternalisasi nilai masuk dalam pembiasaan, dilaksanakan melalui semua elemen sekolah yang beragama islam diwajibkan dihari jum'at memakai busana muslim, pelaksanaan shalat dhuha, pembacaan asmaul husna, pembacaan tahlil.

Adapun beberapa rangkaian program jum'at berbusana muslim ialah siswa yang muslim wajib memakai pakaian muslim, kegiatan sholat dhuha dan pembacaan tahlil yang terwujud dalam dimensi syariah, kegiatan pembacaan asmaul husna yang terwujud dalam dimensi akidah, kegiatan kajian keagamaan yang terwujud dalam dimensi akhlak. Dalam pelaksanaan program jum'at berbusana muslim terdiri dari sholat

¹⁰⁶ Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter", (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character, Al-Ulum Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014 Hal 269-288 <https://media.neliti.com/media/publications/217440-none-3bd0f990.pdf>

dhuha berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna di dalam kelas setelah itu, siswa diarahkan untuk menuju aula untuk melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya seperti membaca tahlil, mendengarkan kajian keagamaan yang disampaikan oleh Bapak Drs. Zainul Ulum selaku guru pendidikan agama islam dan penanggung jawab program jum'at berbusana muslim.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Jum'at Berbusana Muslim Di SMPN 11 Jember.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dikuatkan dengan dokumen. Peneliti menemukan bahwa Program jum'at berbusana muslim merupakan program unggulan yang terdapat di SMPN 11 Jember. Faktor utama yang mendukung kelancaran program ini, ialah keaktifan siswa dalam mengikuti program jum'at berbusana muslim ini. Keaktifan siswa pada saat mengikuti program ini salah satunya di latar belakanginya adanya dukungan penuh dari kepala sekolah. Hal ini selaras dengan pendapat Carudin yang menjelaskan kepala sekolah merupakan guru yang berwenang mengambil keputusan dalam setiap program di sekolah.¹⁰⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan kepala sekolah sangatlah penting agar suatu program dapat berjalan.

Kepala sekolah tidak hanya mengesahkan program ini akan tetapi juga ikut berperan aktif dalam kegiatan program jum'at berbusana muslim

¹⁰⁷ Carudin, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru", INVOTEC, Volume VII, No. 2, Agustus 2011. Hlm 131-133

ini. Salah satunya adalah kepala sekolah menginstruksikan seluruh civitas sekolah yang beragama islam untuk mengikuti program ini. Hal ini selaras dengan pendapat Azhar yang menjelaskan bahwa, media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas, lebih jelasnya media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.¹⁰⁸

Selain dukungan dari kepala sekolah peran koordinator program jum'at berbusana muslim yaitu bapak Zainul Ulum juga menjadi faktor utama. Hal ini selaras dengan teori Rohimi dan Mita yang menjelaskan koordinator program merupakan guru, staff maupun siswa yang diberikan wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan program yang telah disahkan oleh kepala sekolah.¹⁰⁹

Pada hakikatnya SMPN 11 Jember bukanlah sekolah yang berbasis agama, akan tetapi sekolah ini lebih menonjolkan mata pelajaran umum. Sehingga pada pelaksanaan program jum'at berbusana muslim mendapatkan beberapa hambatan. Faktor yang menghambat kegiatan ini diantaranya kurangnya sarana dan pra sarana dan waktu yang singkat. Waktu yang mepet pada program ini menjadikan kurangnya maksimal dalam menanamkan nilai karakter religius. Pelaksanaan program, pada hari jum'at menyebabkan keterbatasan waktu. Hal ini selaras dengan teori

¹⁰⁸ Azhar, A, "*Media Pembelajaran*" (Jakarta: Rajawali pers 2011), 85

¹⁰⁹ Rohimi Zamzam, dan Mita Arifiah, "*Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Kepada Karakter Siswa*" Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018, hlm 249 <https://jurnal.umj.ac.id>.

yang dikemukakan oleh Rohman Natawidjaya yang dikutip oleh Abdul Latip menjelaskan tanpa adanya waktu yang cukup suatu program tidak akan berjalan dengan maksimal dan akan terkesan dipaksakan.¹¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program jum'at berbusana muslim merupakan program yang menanamkan karakter religius pada siswa. Faktor pendukung kegiatan program ini adalah keaktifan siswa dalam mengikuti program, peran koordinator program serta dukungan dari kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan ini yaitu keterbatasan sarana prasarana, kurangnya waktu dalam pelaksanaan program serta tidak semua siswa beragama islam yang dikhawatirkan menjadikan kecemburuan bagi siswa yang beragama lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹⁰ Abdul Latip, “Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran Ips di SMP”, Jurnal Pendidikan Profesional, Volume 5, No. 2, Agustus 2016. Hlm 22.
<https://adoc.pub/faktor-faktor-pendukung-dan-penghambat-pembelajaran-mata-pel.html>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis data penelitian dilakukan dengan memfokuskan pada internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program sekolah jum'at berbusana muslim yang sudah dijelaskan pada Bab IV dan fokus penelitian.

Peneliti menyimpulkan:

1. Tahapan internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program jum'at berbusana muslim di SMPN 11 Jember menggunakan sistem kooperatif dimana kepala sekolah memberikan perintah kepada semua guru agama, untuk mencetuskan program yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa. Terdapat tiga tahapan internalisasi yaitu tahap transformasi nilai masuk dalam setrategi pemberian nasehat dilakukan melalui kajian keagamaan setelah pembacaan tahlil. Tahap transaksi nilai masuk dalam strategi ketauladanan, dilakukan pada saat setelah proses kegiatan keagamaan dibuka sesi tanya jawab antara guru dan siswa.. Transinternalisasi nilai masuk dalam pembiasaan, dilaksanakan melalui semua elemen sekolah yang beragama islam diwajibkan dihari jum'at memakai busana muslim, pelaksanaan shalat dhuha, pembacaan asmaul husna, pembacaan tahlil.
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Jum'at Berbusana Muslim Di SMPN 11

Jember. Faktor pendukung program dalam kegiatan ini adalah adanya keaktifan dari siswa dan dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah dan para guru. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah keterbatasan waktu, kurangnya sarana pra-sarana dan tidak semua siswa tidak beragama islam sehingga dikhawatirkan adanya kecemburuan.

B. Saran

Peneliti telah menganalisis serta memberikan kesimpulan seperti yang telah di uraikan di atas , bahwa peneliti mencoba memberikan saran-saran kepada pihak yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai karakter religius dalam program jum'at berbusana muslim antara lain:

1. Untuk Kepala Sekolah

Penanaman nilai karakter religius melalui program jum'at berbusana muslim berawal dari pencetus guru pendidikan agama islam harus didukung sepenuhnya dari berbagai pihak. Dalam program ini saran saya agar diperbaiki dari segi fasilitas dan terutama untuk waktu pelaksanaan program jum'at berbusana muslim agar program ini berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan.

2. Untuk Koordinator Program

Peserta didik merupakan komponen utama dalam melaksanakan program jum'at berbusana muslim. Saran saya siswa yang beragama muslim harus tepat waktu dalam mengikuti program yang ada didalam jum'at berbusana muslim. Saya lihat masih banyak yang nongkrong-nongkrong. Hal ini salah satu memperlambat pembelajaran yang ada di dalam program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Azhar, *“Media Pembelajaran”*, Jakarta: Rajawali pers, 2011
- Aminuddin, Dkk. *“Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam”*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *“Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- AZZE, Akhmad Muhaimin. *“Urgensi Pendidikan Karakter Indonesia”*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Berger, Peter L dan Luckman Thomas. *“Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologis Pengetahuan”*, Jakarta: LP3ES, 1990.
- Carudin. *“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru”*, INVOTEC, Volume VII, No. 2, Agustus 2011.
- Chandra. *“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Tradisi Pondok Pesantren”*, Skripsi, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020 <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/view/276>
- Dalmeri. *“Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter”*, Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character, Al-Ulum Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014 <https://media.neliti.com/media/publications/217440-none-3bd0f990.pdf>
- Departemen Agama Republik Indonesia, Mushaf Tajwid dan Terjemah, (Solo: Al-Qur'an Mujawwad)
- Departemen Pendidikan Nasional. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, Jakarta: Balai Pustaka 2010.
- Dewi, Renanda Citra. *“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler Di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”*, Skripsi, Jember: Uin Kh. Achmad Shiddiq, 2020. <http://digilib.iain-jember.ac.id/1843/>
- E, Mulyasa. *“Manajemen Pendidikan Karakter”*, Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Hardan, Dkk. *“Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.

- Idris, Saifullah. *“Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)”*, Darussalam Publishing: Yogyakarta, 2017.
- Jhonson. *“Teori Sosiologi klasik dan modern, jilid 1 dan 2 ”*, Jakarta, Gramedia, 2011.
- Kalidjernih, Freddy K. *“Penulisan Akademik, Esai, Makalah, Artikel, Jurnal Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi”*, Bandung: Widya Aksara Press, 2010.
- Latifah, Anis Khaerul dan Faizah Nadjematul. *“Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”* Al-Fikri Vol. 04 No. 02, 2021. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/issue/archive>
- Latip, Abdul. *“Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran Ips di SMP”*, Jurnal Pendidikan Profesional, Volume 5, No. 2, Agustus 2016. <https://adoc.pub/faktor-faktor-pendukung-dan-penghambat-pembelajaran-mata-pel.html>
- Majid Abdul dan Handayani Dian. *“Pendidikan Karakter Perspektif Islam”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Masruroh, Binti. *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Banyakan Kabupaten Kediri”*, Kediri: Wahid Hasyim. 2017. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/359>
- Maunah, Binti. *“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1, April 2015. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/8615/7107>
- Miles, M. B, Huberman, A. M, Saldana, J. *“Qualitatif. Data Analysis, A Methods Sourcobek, Edition 3, Trj. Tjetjep Rohidin”*, Jakarta: UI Press, 2014.
- Moeleong, Lexy. J. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Morison. *“Riset Penelitian”* Jakarta: Prenamedia Group, 2019.
- Musfiqon. *“Metode Penelitian Pendidikan”*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012.
- N, Naim. *“Character building: Optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu & pembentukan karakter bangsa”*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Ningsih, Sumarni Kumala. *“Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi, Jember: Uin Kh. Achamad Shiddiq, 2020. <http://digilib.uinkhas.ac.id/891/1/1.pdf>
- Pedoman penulisan karya ilmiah. *“Universitas Islam Negeri Jember kiai Haji Achmad Siddiq Jember”*, 2021.
- Rochma, Setyaningsih. *“Internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa di madrasah ibtidaiyah Nurussalam Mantingan”*, skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022
<http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/elibdaiy/article/view/10590>
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. *“undang- undang nomor 20 tahun 2018 pasal 2 alinea pertama”*, <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/home-2/aturan-perundang-undangan/>
- Sugiono. *“Metode Penelitian Kualitatif “*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suryadi. *“Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Thoha, Chabib. *“Kapita Selekta Pendidikan Islam”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006,
- Wati. *“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius melalui Pembelajaran Takhasusdi MAN 1 Ponorogo”*, Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020
<http://etheses.iainponorogo>.
- Winarsih. *“Pendidikan Karakter Bangsa”*, Tangerang: Loka Aksara, 2019.
- Zamzam, Rohimi dan Arifiah Mita, *“Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Kepada Karakter Siswa”* Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018, <https://jurnal.umj.ac.id>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	SumberData	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<i>INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM SEKOLAH JUM'AT BERBUSANA MUSLIM DI SMPN 11 JEMBER</i>	1. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius 2. Program Sekolah Jum'at Berbusana Muslim	a. Internalisi b. Nilai Karakter Religius c. Program Sekolah	a. Internalisasi 1) Pengertian Internalisasi 2) Tahapan Internalisasi Nilai 3) Strategi Internalisasi Nilai b. Nilai Karakter Religius 1) Pengertian Nilai Karakter Religius 2) Bentuk Nilai-Nilai Karakter Religius c. Program Sekolah 1) Pengertian Program Sekolah 2) Keistimewaan Hari Jum'at	1. Data Primer a. Kepala Sekolah b. Guru PAI c. Siswa Muslim 2. Data Sekunder a. Dokumenter b. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: SMPN 11 Jember 4. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data: Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana: a. Kondensasi data (<i>Data Condensation</i>) b. Penyajian data (<i>Data Display</i>) c. Penarikan Kesimpulan (<i>Verifying Conclusions</i>)	1. Bagaimana Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Jum'at Berbusana Muslim Di SMPN 11 Jember? 2. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Jum'at Berbusana Muslim Di SMPN 11 Jember?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136

Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5388/In.20/3.a/PP.009/11/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 11 JEMBER

SMPN 11 JEMBER Jl. Letjen suprpto 110, kebonsari, kec. Sumbersari, kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181104
 Nama : AGUNG IZZA ANSORI
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Sekolah Jum`at Berbusana Muslim Di SMPN 11 Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Agus Siswanto S.Pd, M.Si.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03

November 2022an.

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



PEMERITAH KABUPATEN JEMBER

DINAS PENDIDIKAN

UPTD SATUAN PENDIDIKAN

SMPN 11 JEMBER

Jl. LETJEN SUPRAPTO 110 TEL. 336992 JEMBER

Email : infosmpn11jbr@gmail.com



SURAT KETERANGAN

PROGRAM KEGIATAN

Setelah merumuskan sasaran dan indikator kinerja Tim Pengembangan Sekolah SMP Negeri 11 Jember menyusun program kegiatan dan penanggung jawab kegiatan, penanggung jawab utama adalah kepala sekolah dan pada pelaksana kegiatan penanggung jawab adalah pelaksana yang telah ditunjuk untuk melaksanakan kegiatan dan membuat dokumen laporan kegiatan.

PROGRAM KEGIATAN DAN PENANGGUNG JAWAB

No.	TUJUAN	PROGRAM KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
1	Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan	Melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler bidang IMTAQ (Jum'at berbusana muslim)	1. Kegiatan shalat dhuha berjamaah	Pembina Imtaq (Guru PAI)
			2. Kegiatan asmaul husna	Wali kelas
			3. Kegiatan pembacaan tahlil	Pembina Imtaq (Guru PAI)
			4. Kegiatan keagamaan	Pembina Imtaq (Guru PAI)
		Program Bimbingan dan Konseling	1. Kegiatan pengembangan bakat minat dan prestasi	Guru BK
			2. Kegiatan konseling siswa bermasalah	Guru BK
			3. Kegiatan tindak lanjut permasalahan	Guru BK
Program kegiatan	1. Persiapan dan	Pembina Literasi		

		literasi	pelaksanaan literasi	
			2. Evaluasi dan pelaporan kegiatan literasi	Pembina Literasi
		Melakukan penilaian sikap pada kegiatan pembelajaran	1. Membuat program perencanaan penilaian sikap spiritual dan sosial pada pelaksanaan pembelajaran	Kurikulum
			2. Membuat instrument dan indikator keberhasilan penilaian sikap	Kurikulum
			3. Melaksanakan penilaiansi kapdanmembuatlaporan enilaiansikap	Kurikulum
		Melaksanakan Ekstrakurikuler dan olimpiade sains	1. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler IPA	Guru Pembina Ekstrakurikuler
			2. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Matematika	Guru Pembina Ekstrakurikuler
			3. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Bahasa	Guru Pembina Ekstrakurikuler
			4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler IPS	Guru Pembina Ekstrakurikuler
		Melakukan penilaian aspek pengetahuan pada kegiatan pembelajaran	1. Membuat program perencanaan penilaian aspek pengetahuan pada pelaksanaan pembelajaran	Kurikulum
			2. Membuat instrument dan indikator keberhasilan penilaian aspek pengetahuan	Kurikulum
			3. Melaksanakan penilaian aspek pengetahuan	Kurikulum
		Mempertimbangkan aspek pengetahuan untuk seleksi, penentuan kenaikan	1. Kegiatan seleksi PPDB	Kepantiaan
			2. Kegiatan PLS	Kepantiaan
			3. Kegiatan penyerahan rapor semester	Kurikulum

		kelas Dan kelulusansiswa	4. Kegiatan kelulusan siswa	Kurikulum
		Melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, PMR, UKS, Seni, Pembinaan OSIS dan Olahraga	1. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	Guru Pembina Ekstrakurikuler
			2. Kegiatan ekstrakurikuler PMR	Guru Pembina Ekstrakurikuler
			3.	
			4. Kegiatan ekstrakurikuler UKS/PMR	Guru Pembina Ekstrakurikuler
			5. Kegiatan ekstrakurikuler Seni	Guru Pembina Ekstrakurikuler
			6. Kegiatan Pembinaan OSIS	Guru Pembina Ekstrakurikuler
			7. Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga	Guru Pembina Ekstrakurikuler
		Melakukan penilaian aspek ketrampilan pada kegiatan pembelajaran	1. Membuat program perencanaan penilaian ketrampilan pada pelaksanaan pembelajaran	Kurikulum
			2. Membuat instrumen dan indikator keberhasilan penilaian ketrampilan	Kurikulum
			3. Melaksanakan penilaian sikap dan membuat laporan penilaian keterampilan	Kurikulum
2	Peningkatan Standar Isi	Melakukan analisis, pengembangan dan pendokumentasian perangkat pembelajaran guru	1. Kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran guru	Kurikulum
			2. Penyusunan program semester dan kalender pendidikan	Kurikulum
			3. Penyusunan jadwal pembelajaran	Kurikulum

			4. Penyiapan berkas format pembelajaran dan penilaian	Kurikulum
		Penyusunan KTSP pengesahan dan sosialisasi KTSP	1. Persiapan penyusunan KTSP	TIM Pengembangan Kurikulum
			2. Pelaksanaan penyusunan KTSP	TIM Pengembangan Kurikulum
			3. Kegiatan pengesahan KTSP	TIM Pengembangan Kurikulum
			4. Kegiatan sosialisasi KTSP	TIM Pengembangan Kurikulum
		Melaksanakan KTSP sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku	1. Kegiatan pembelajaran menyesuaikan KTSP	TIM Pengembangan Kurikulum
			2. Perangkat pembelajaran sesuai KTSP	TIM Pengembangan Kurikulum
			3. Pendokumentasian KTSP	TIM Pengembangan Kurikulum
3	Peningkatan Standar Proses	Pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan program semester	1. Kegiatan persiapan pembelajaran semester 1	Kurikulum
			2. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran semester 1	Kurikulum
			3. Kegiatan evaluasi pembelajaran semester 1	Kurikulum
			4. Kegiatan pelaporan pembelajaran semester 1	Kurikulum
			5. Kegiatan persiapan pembelajaran semester 2	Kurikulum
			6. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran semester 2	Kurikulum

			7. Kegiatan evaluasi pembelajaran semester 2	Kurikulum
			8. Kegiatan pelaporan pembelajaran semester 2	Kurikulum
		Pelaksanaan proses pembelajaran sesuai kalender pendidikan	1. Penyusunan jadwal pembelajaran dan alokasi waktu sesuai kalender pendidikan	Kurikulum
			2. Kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran	Kurikulum
		Program monitoring evaluasi dan supervisi kegiatan pembelajaran	1. Kegiatan monitoring, evaluasi dan supervisi	Tim Supervisi
			2. Program tindakan lanjut monitoring evaluasi dan supervisi	Tim Supervisi
4	Peningkatan Standar Penilaian Pendidikan	Program penilaian dan penyesuaian aspek penilaian sesuai ranah kompetensi	1. Persiapan dokumen penilaian	Kurikulum
			1. Program pelaksanaan penilaian oleh guru	Kurikulum
		Program tindak lanjut penilaian	1. Program evaluasi dan tindak lanjut	Kurikulum
		Program penyesuaian aspek penilaian dengan instrumen penilaian	1. Persiapan dokumen instrumen penilaian sesuai aspek penilaian	Kurikulum
		Program perencanaan penilaian sesuai prosedur	1. Kegiatan perencanaan dan evaluasi penilaian	Kurikulum
5	Peningkatan Standar pendidik dan tenaga kependidikan	Program peningkatan kompetensi guru	1. Kegiatan pembinaan dan peningkatan kompetensi Guru	Kepala Sekolah
			2. Kegiatan apresiasi dan pen	Kepala Sekolah

n			ilai kinerja			
			3. Kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan	Kepala Sekolah		
		Program peningkatan kompetensi kepala sekolah	1. Kegiatan peningkatan kompetensi kepala sekolah	Kepala Sekolah		
			2. Kegiatan peningkatan manajemen dan pengelolaan program sekolah	Kepala Sekolah		
		Program peningkatan kompetensi Tenaga Administrasi	1. Kegiatan peningkatan kompetensi Tenaga administrasi sekolah	Kepala Sekolah		
			2. Kegiatan peningkatan dan evaluasi kinerja administrasi sekolah	Kepala Sekolah		
		Program peningkatan kompetensi Tenaga Labor	1. Kegiatan peningkatan kompetensi Tenaga Laboratorium Sekolah	Kepala Sekolah		
			2. Kegiatan peningkatan dan evaluasi kinerja tenaga laboratorium sekolah	Kepala Sekolah		
		Program peningkatan kompetensi Tenaga Perpustakaan	1. Kegiatan peningkatan kompetensi Tenaga perpustakaan sekolah	Kepala Sekolah		
			2. Kegiatan peningkatan dan evaluasi kinerja tenaga perpustakaan sekolah	Kepala Sekolah		
		6	Peningkatan dan Standar Sarana Prasarana	Program penyesuaian dayatam pungrombel	1. kegiatan pengelolaan rombel dan evaluasi fisik bangunan	Sarpras
					2. Kegiatan identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana	Sarpras
Program peningkatan Sarpras pembelajaran	1. Kegiatan peningkatan, pengadaan dan rehabilitasi sarpras pembelajaran			Sarpras		
	2. Kegiatan pemeliharaan Sarpras pembelajaran			Sarpras		
Program	1. Kegiatan peningkatan,			Sarpras		

		peningkatan Sarpras pendukung	pengadaan dan rehabilitasi sarpras pendukung	
			2. Kegiatan pemeliharaan Sarpras pendukung	Sarpras
7	Peningkatan Standar Pengelolaan Pendidikan	Program penyusunan perencanaan pengelolaan pendidikan	1. Kegiatan persiapan penyusunan RKS/RKAS	Tim Pegembang Sekolah
			2. Kegiatan monitoring dan evaluasi program sekolah	Tim Pegembang Sekolah
		Pelaksanaan perencanaan pengelolaan sesuai ketentuan	1. Kegiatan membagun mitra komite sekolah dan lembaga lainnya	Tim Pegembang Sekolah
			2. Pelibatan pemangku kepeentingan dalam pengelolaan sekolah	Tim Pegembang Sekolah
		Program peningkatan kinerja kepala sekolah	1. Kegiatan peningkatan kinerja kepala sekolah	Kepala Sekolah
		Program pengadaan pengelolaan SIM	1. Pengembangan sistem informasi manajemen	Kepala Sekolah
			2. Pembinaan dan pelatihan PTK dalam menggunakan perangkat TIK	Kepala Sekolah
8	Peningkatan Standar Pembiayaan	Program pelayanan subsidi silang	1. Kegiatan subsidi silang melalui Sumber dana BOS	Kepala Sekolah
			2. Kegiatan subsidi silang melalui sumber dan lainnya	Kepala Sekolah
		Program pengelolaan anggaran sesuai ketentuan	1. Kegiatan pengelolaan keuangan dan pembiayaan kegiatan	Kepala Sekolah
			2. Kegiatan monitoring dan evaluasi keuangan dan pembiayaan	Kepala Sekolah
			3. Kegiatan peningkatan kompetensi bendahara sekolah	Kepala Sekolah
	Program	1. Kegiatan pelaporan dan	Kepala Sekolah	

		pengelolaan sumber dana	pertanggungjawaban pembiayaan	
			2. Kegiatan akuntabilitas dan transparansi pembiayaan	Kepala Sekolah



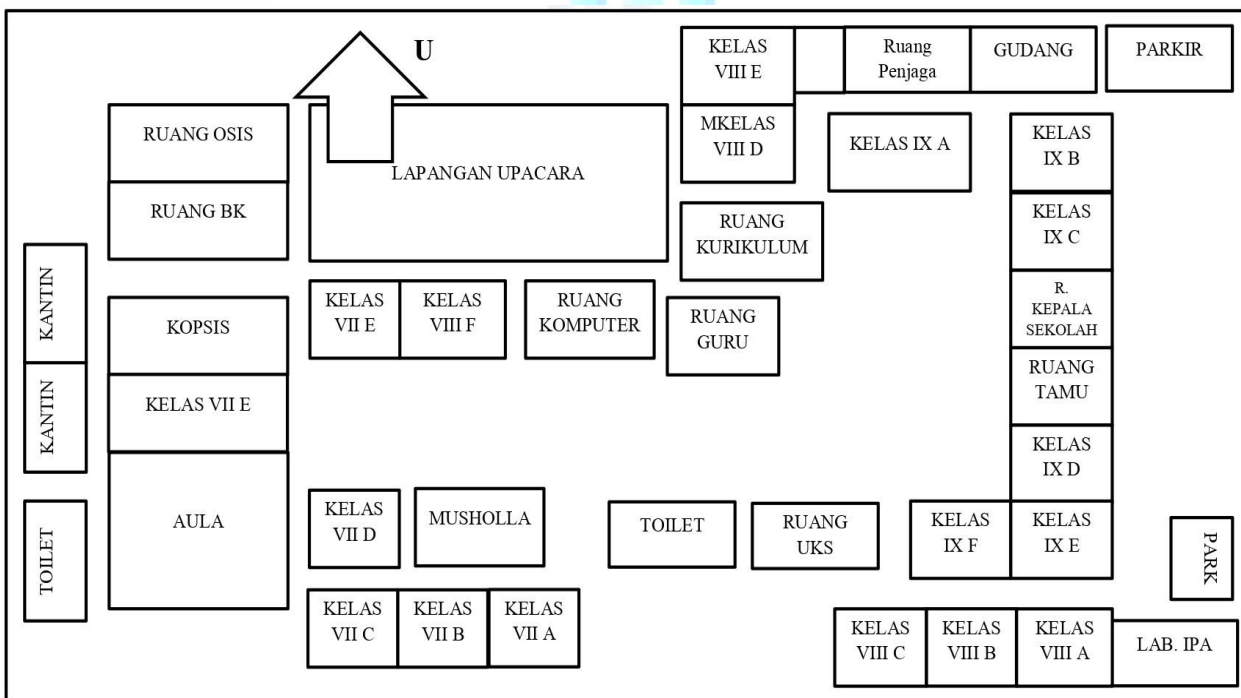
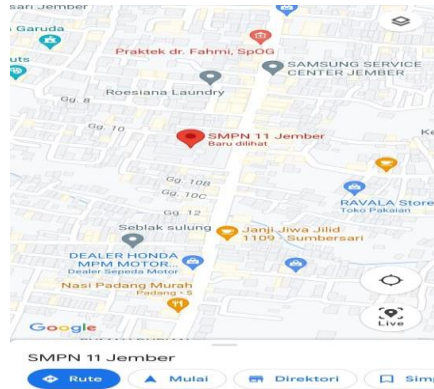
Kepala Sekolah



Agus Siswanto S.Pd, M.Si.
NIP. 196211141984121002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Denah SMPN 11 Jember



PEDOMAN WAWANCARA

A. Bapak Agus Siswanto S.Pd, M.Si. (Kepala Sekolah)

1. Kegiatan apa saja yang ada dalam program jum'at berbusana muslim?
2. Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 11 Jember?
3. Apa visi dan misi SMPN 11 Jember?
4. Bagaimana tanggapan bapak terkait Program Jum'at berbusana muslim?
5. Kapan Program ini mulai dilaksanakan
6. Apa tujuan diadakannya Program sekolah Jum'at berbusana muslim?
7. Apa kegiatan siswa yang beragama non muslim di hari jum'at?
8. Apa harapan bapak dengan diadakannya Program sekolah Jum'at berbusana muslim?
9. Apakah pernah ada kecemburuan dari siswa yang beragama lain terkait program sekolah Jum'at berbusana muslim.

B. Bapak Drs. Zainul ulum selaku Guru PAI

1. Bagaimana tahapan-tahapan internalisasi dalam menanamkan nilai karakter religius melalui program jum'at berbusana muslim?
2. Kegiatan apa saja yang ada dalam program jum'at berbusana muslim?
3. Bagaimana strategi dan metode bapak dalam menginternalisasikan nilai karakter religius?
4. Apa kegiatan siswa yang beragama non muslim di hari jum'at?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program sekolah Jum'at berbusana muslim?

6. Apakah pernah ada kecemburuan dari siswa yang beragama lain terkait program sekolah Jum'at berbusana muslim?
7. Apa tujuan diadakannya Program sekolah Jum'at berbusana muslim?
8. Apakah ada karakter religius yang di tanamkan di program ini. Kalau ada apa saja?
9. Bagaimana upaya bapak dalam menertibkan program sekolah Jum'at berbusana muslim?
10. Apakah ada dampak positif setelah diadakannya program jum'at berbusana muslim?

C. Beberapa peserta didik

1. Dimas alif hidayat
 - a. Bagaimana tanggapan adek terkait internalisasi nilai karakter religius melalui program jum'at berbusana muslim?
 - b. Apa faktor yang mendukung ataupun yang menghambat dalam program jum'at berbusana muslim ini?
2. Ibnu Ma'ruf
 - a. Bagaimana tanggapan adek terkait internalisasi nilai karakter religius melalui program jum'at berbusana muslim?
 - b. Apa faktor yang mendukung ataupun yang menghambat dalam program jum'at berbusana muslim ini?













PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun untuk mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian di SMPN 11 Jember sebagai berikut:

- A. Letak geografis
- B. Tahapan internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program jum'at berbusana muslim
- C. Faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai karakter religius melalui program jum'at berbusana muslim
- D. Pelaksanaan program jum'at berbusana muslim
- E. Fasilitas, sarana dan pra-sarana yang akan digunakan dalam program jum'at berbusana muslim
- F. Dampak peserta didik setelah adanya program jum'at berbusana muslim

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jurnal Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	Kamis, 03 November 2022	Penyerahan surat penelitian ke Waka Kurikulum	Eriyani Purwanti, S.Pd	
2	Jum'at, 04 November 2022	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Agus Siswanto, S.Pd, M.Si	
3	Senin, 07 November 2022	Wawancara dengan Guru PAI	Drs. Zainul Ulum	
4	Jum'at, 11 November 2022	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Agus Siswanto, S.Pd, M.Si	
5	Jum'at, 11 November 2022	Wawancara dengan peserta didik	Dimas Alif Hidayat	
6	Senin, 14 November 2022	Wawancara dengan Guru PAI	Drs. Zainul Ulum	
7	Senin, 14 November 2022	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Agus Siswanto, S.Pd, M.Si	
8	Jum'at, 18 November 2022	Wawancara dengan peserta didik	Ibnu Ma'ruf	
9	Senin, 21 November 2022	Wawancara dengan Guru PAI	Drs. Zainul Ulum	
10	Senin, 21 November 2022	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Agus Siswanto, S.Pd, M.Si	
11	Senin, 28 November 2022	Wawancara dengan Guru PAI	Drs. Zainul Ulum	
12	Senin, 28 November 2022	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Agus Siswanto, S.Pd, M.Si	

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Izza Ansori
NM : T20181104
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 November 2022

Saya yang menyatakan



Agung Izza Ansori
NIM. T20181104



PEMERITAH KABUPATEN JEMBER

DINAS PENDIDIKAN

UPTD SATUAN PENDIDIKAN

SMPN 11 JEMBER

Jl. LETJEN SUPRAPTO 110 TEL. 336992 JEMBER

Email : infosmpn11jbr@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMPN 11 Jember Jl Letjen Suprpto 110, kebonsari, kecamatan sumbersari, kabupaten Jember menerangkan bahwa:

Nama : Agung Izza Ansori

TTL : Banyuwangi, 29 Oktober 2000

NIM : T20181104

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa : UNIVERSITAS ISLAM Negeri KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian kegiatan di SMPN 11 Jember selama 1 bulan lebih dari tanggal 03 November 2022 sampai dengan 09 Desember 2022 dalam rangka persyaratan Skripsi berbentuk penelitian kegiatan yang berjudul: ***“INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGAM JUM’AT BERBUSANA MUSLIM DI SMPN 11 JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023”***.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jum’at, 9 Desember 2022

Kepala Sekolah



Agus Siswanto S.Pd, M.Si.
NIP. 196211141984121002

BIODATA PENELITI

Nama : Agung Izza Ansori

NIM : T20181104

Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 29 Oktober 2000

Alamat : Ds. Sumbermulyo Rt 07 Rw 02 Kecamatan
Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan

SDN 3 Sumbermulyo (2006-2012)

Mts N 9 Banyuwangi (2012-2015)

MAN 4 Banyuwangi (2015-2018)

UIN KHAS JEMBER (2018-Sekarang)

Pengalaman Organisasi

- Pencak Silat